

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA DUSUN BARU TANJUNG TANAH**

SKRIPSI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

OLEH:

MUAMAR BIN USMAN

NIM: 02.2218.15

K E R I N C I

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2021 M/1442 H**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA DUSUN BARU TANJUNG TANAH**

S K R I P S I

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**MUAMAR BIN USMA
NIM: 02.2418.15**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2021 M/1442 H**

Sungai Penuh, Februari 2021

DR. HASRINAL, M.Pd
M. RIDHA. DS, Lc, M.A
Dosen IAIN Kerinci

Kepada Yth.
Dekan FTIK Kerinci
di-
Sungai Penuh

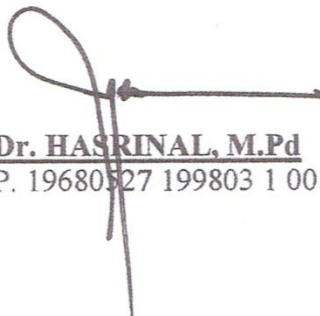
AGENDA
NOMOR : 147
TANGGAL : 12/02/2021
PARAF : 
NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr Wb.

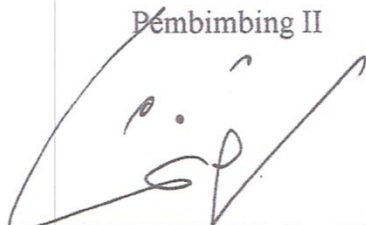
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **MUAMAR BIN USMAN**, NIM: **02.2418.14** yang berjudul: **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA DUSUN BARU TANJUNG TANAH**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Wassalam,
Pembimbing I


Dr. HASRINAL, M.Pd
NIP. 19680527 199803 1 001

Pembimbing II


M. RIDHA. DS, Lc, M.A
NIP. 19790723 200912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Jauh Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp,
Telp. 0748 – 21065 Fax : 0748 – 2211 Email: info@iainkerinci.ac.id Kode Pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi oleh **MU'AMAR BIN USMAN**, NIM: **02.2418.15**, yang berjudul:
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK REMAJA
PUTUS SEKOLAH DI DESA DUSUN BARU TANJUNG TANAH'** telah
diuji dan dipertahankan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021.

DEWAN PENGUJI

Dr. NUZMISASFERI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Ketua Sidang

Dr. SAADUDDIN, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

Penguji I

ADE PUTRA HAYAT, M.Pd
NIP. 19901211 201903 1 007

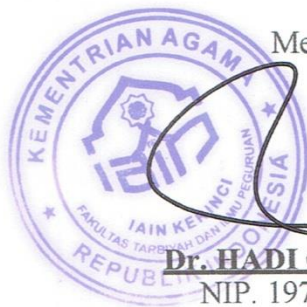
Penguji II

Dr. HASRINAL, M.Pd
NIP. 19680527 199803 1 001

Pembimbing I

M. RIDHA.DS. Lc. MA
NIP. 19790723 200912 1 001

Pembimbing II



Mengesahkan,
Dekan

Dr. HADI CANDRA, S.Ag. M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. NUZMISASFERI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUAMAR BIN USMAN**
NIM : 02.2418.15
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Baru Kecamatan Danau Kerinci

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK REMAJA
PUTUS SEKOLAH DI DESA DUSUN BARU TANJUNG TANAH”**, adalah

hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk pada sumbernya. Apabila saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia dicabut gelar akademik.

Sungai Penuh, Februari 2021
Yang Menyatakan



MUAMAR BIN USMAN
NIM. 02.2418.15

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan

*Kupersembahkan karya ini buat ayahnda tercinta (Usman)
Buat ibunda tersayang (Nuriman)
Atas peluh keringatmu jualah yang mengantarkan ku
Sampai ke tahap akhir perkuliahan ini
Semoga perjuang ayah dan ibu menjadi ladang amal
Di sisi Allah SWT*

*Ucapan terima kasih kepada kakandaku (Marina)
Beserta adik-adikku (M. Albar, M. Said, dan M. Habibi)
Merekalah sebagai penguat dan motivasiku untuk
Melewati semua rintangan dan kesulitan menyelesaikan
Kuliyah selama ini.*

*Ku bersyukur telah melewati semua ini
Pantang menyerah sebelum kalah, selalu berjuang dan terus berjuang
Tanpa merasa takut akan halangan yang merintang, karena aku yakin
Selain kekuatanku juga ada ayahnda, ibunda, dan keluargaku serta
Teman-temanku yang selalu memberi dukungan yang kuat untuk ku
Sampai berhasil menggapai apa yang aku cita-citakan*

*Terima kasih atas segala motivasi,
Perhatian dan perngorbanan yang diberikan. semoga
Kesuksesan selalu menyertai kita semua,
Amin ya robbal alamin.....!!!*

Motto



Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan
sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan
yang ada pada diri mereka sendiri. * (Q.S. Ar-
Ra'ad: 11)*

KATA PENGANTAR

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَارْحَمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan bimbingan, lindungan dan petunjuk serta anugerah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang diutus Allah Swt dengan membawa petunjuk dan pedoman bagi kehidupan umat manusia di dunia dan akhirat, yaitu Agama Islam.

Judul skripsi **“PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA DUSUN BARU TANJUNG TANAH”**.

Berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian pendidikan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian pendidikan ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Yang terhormat Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. As'ari, M.Ag beserta Wakil Rektor I, II, dan III yang telah berupaya mengelola perguruan tinggi ini menjadi Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
2. Yang terhormat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Ed dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang memberikan surat izin penelitian.
3. Yang terhormat Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci Bapak Drs. Darsi, M.PdI, yang telah memberikan bantuan dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.

4. Yang terhormat Pembimbing I Bapak Dr. Hasrinal, M.Pd dan Pembimbing II Bapak M. Ridha. DS, Lc, M.A yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Yang terhormat Bapak Ibu penguji skripsi yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik terhadap skripsi ini demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.
6. Yang terhormat Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis melaksanakan perkuliahan di IAIN Kerinci.
7. Yang terhormat Mahasiswa IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Yang terhormat Kepala perpustakaan IAIN Kerinci yang telah memfasilitasi penulis mendapatkan referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Yang terhormat Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah yang telah memberi izin penulis untuk mengadakan penelitian.

Akhirnya setiap kata dan langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik untuk menyempurnakan skripsi ini.

Sungai Penuh, Februari 2021
Penulis

MUAMAR BIN USMAN
NIM. 02.2418.15

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teori	9
1. Pembelajaran Agama Islam	9
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Saintific</i> (Ilmiah)	16
3. Berpikir Kreatif	22
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berpikir	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Informan Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Analisis Data	32
E. Keabsahan Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 38

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41

1. Sejarah Singkat Dusun Baru Tanjung Tanah 41

2. Geografis Desa Dusun Baru Tanjung Tanah 43

3. Jumlah Penduduk Desa Dusun Baru Tanjung Tanah 44

4. Mata Pencaharian Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

B. Hasil Penelitian 49

1. Penyebab Remaja Putus Sekolah di Desa Dusun Baru
Tanjung Tanah 49

2. Cara Mengajar Pembelajaran PAI untuk Remaja Putus
Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah 60

3. Hasil dari Pembelajaran PAI untuk Remaja Putus Sekolah
di Desa Dusun Barun Tanjung Tanah..... 71

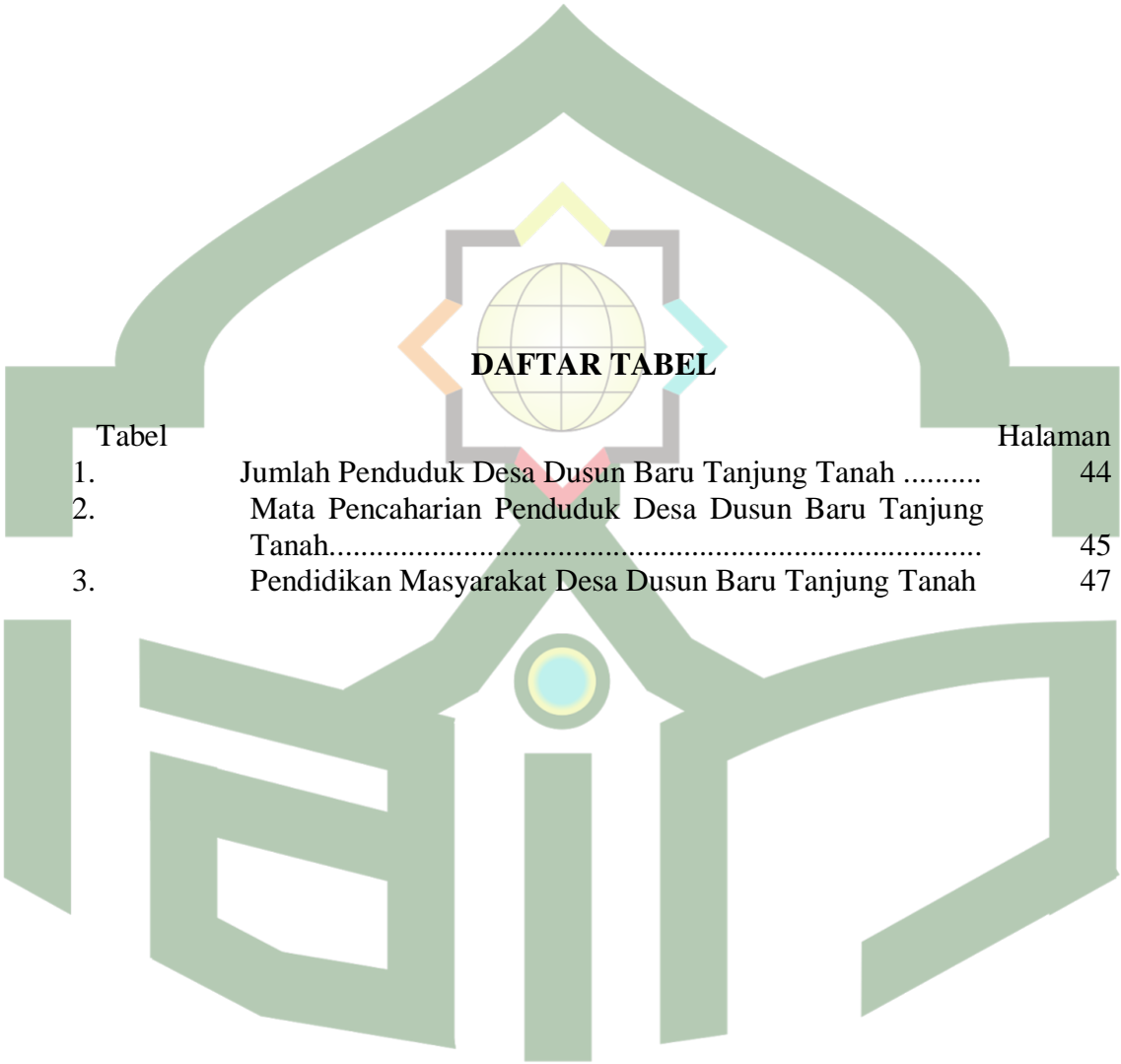
BAB V. PENUTUP..... 82

A. Kesimpulan 82

B. Saran-saran 82

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 86



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Jumlah Penduduk Desa Dusun Baru Tanjung Tanah	44
2.	Mata Pencaharian Penduduk Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.....	45
3.	Pendidikan Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah	47

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Daftar Wawancara.....	85
2.	Daftar Informan	86
3.	Daftar Observasi	87
4.	SK Pembimbing	88
5.	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	89
6.	Dokumentasi	90
7.	Riwayat Hidup	91

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

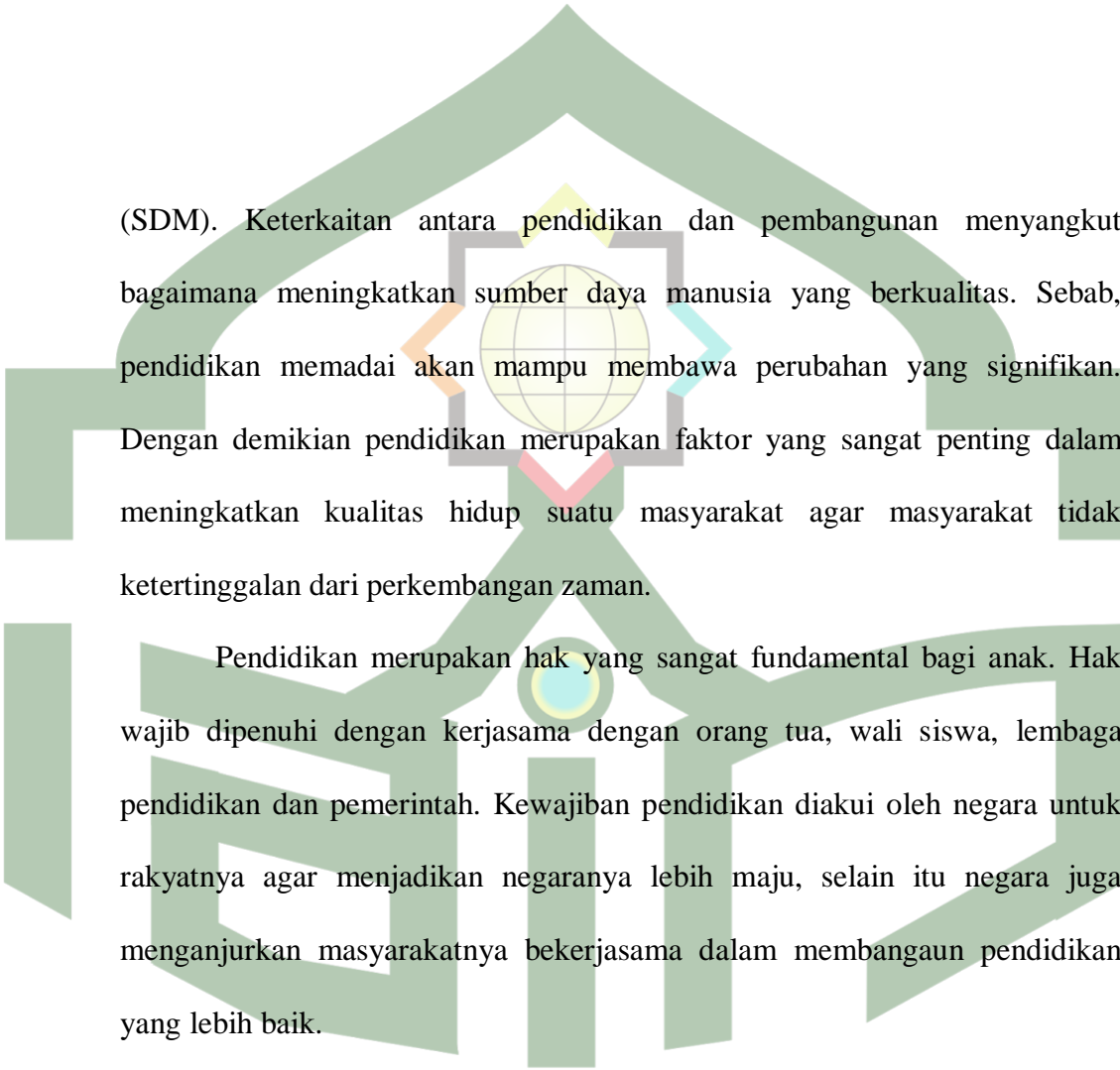
Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Karena dengan pendidikan seseorang dapat berpikir dengan bijaksana, sehingga seseorang dapat menjalani hidupnya dengan baik. Tanpa pendidikan seseorang akan akan buta dengan perkembangan zaman dan hidupnya akan dikuasai oleh orang lain.

Pengertian Pendidikan sendiri yaitu “bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa. Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam kehidupan manusia yang selama ini diperbincangkan baik dikalangan praktis maupun teoritis terutama pihak yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan”².

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik agar peserta didik dapat berkembang potensi lahiriahnya. Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama baik pemerintah, orang tua, maupun masyarakat dan keberhasilan pendidikan sangat tergantung dari usaha terpadu yang dilaksanakan secara sinergis antara komponen terkait.

Mengingat pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap warga negara dan merupakan jalan untuk meningkatkan sumber daya manusia

² Hasbullah, *Dsar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 145.



(SDM). Keterkaitan antara pendidikan dan pembangunan menyangkut bagaimana meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebab, pendidikan memadai akan mampu membawa perubahan yang signifikan. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu masyarakat agar masyarakat tidak tertinggal dari perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan hak yang sangat fundamental bagi anak. Hak wajib dipenuhi dengan kerjasama dengan orang tua, wali siswa, lembaga pendidikan dan pemerintah. Kewajiban pendidikan diakui oleh negara untuk rakyatnya agar menjadikan negaranya lebih maju, selain itu negara juga menganjurkan masyarakatnya bekerjasama dalam membangaun pendidikan yang lebih baik.

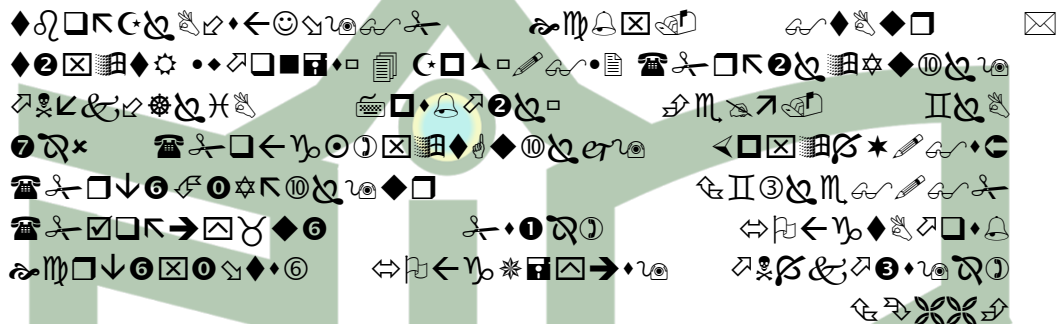
Menurut tempat berlangsungnya pendidikan dibedakan menjadi 3, dan disebut Tri Pusat Pendidikan yaitu: “pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat”³. Dengan demikian pendidikan itu menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan adanya Tri Pusat pendidikan seperti yang sudah dijelaskan, maka pendidikan sangatlah penting diberikan kepada peserta didik dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peserta didik akan mendapatkan pendidikan akhlak dan didaktif di lingkungan keluarga, pendidikan umum di lingkungan sekolah, dan pengetahuan sosial dan keterampilan di lingkungan masyarakat. Apabila ketiga pusat tempat pendidikan mendukung, maka peserta didik akan menjadi manusia yang

³ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rienika Cipta, 2007),h. 96.

beradab dan berderajat tinggi, karena potensi peserta didik berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan hal itu pendidikan dapat meningkatkan derajat dan martabat seseorang sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat

At- Taubah ayat 122 yang berbunyi:



Artinya: *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*⁴ (Q.S. At-Taubah, {9}: 122)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Ayat di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat. Dalam Al-qur'an Allah telah memberi pemahaman tentang betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti dalam hadis pun banyak keterangan bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan seperti salah satu hadis yang artinya “*menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang*

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publisher, 2011), h. 12

Islam” (HR. Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).

Pendidikan merupakan hak asasi setiap manusia yang wajib disediakan oleh negara. Setiap orang akan mendapatkan hak pendidikan selama 12 tahun dari usia SD s/d SMA. Pemerintah harus memenuhi hajat hidup orang banyak melalui pendidikan. Pemerintah harus menanggung biaya pendidikan semua anak dari usia SD s/d SMA. Dengan demikian, tidak ada anak-anak yang putus sekolah karena alasan ekonomi lemah, prasarana sekolah jauh, ataupun tidak ada tenaga pengajar dalam pendidikan. Karena pemerintah telah menjamin hak-hak semua anak dari pelosok tanah air sampai ke kota besar. Pemerintah telah berusaha memberikan keadilan dan pemerataan pendidikan ke seluruh tanah air, agar dapat membangun manusia-manusia yang cerdas, terampil, berakhlak, dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, upaya pemerintah untuk memberikan pendidikan yang layak kepada seluruh masyarakat masih belum dirasakan semua pihak, apalagi di daerah pelosok, daerah tertinggal, dan daerah pinggiran.⁵

Bukan hanya masalah pemerataan pendidikan yang menjadi penyebab banyak anak-anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang layak. Tetapi, kadang-kadang dari anak-anak itu sendiri yang kurang memiliki kesadaran untuk menempuh pendidikan. Banyak sekali kasus-kasus anak putus sekolah dengan berbagai alasan dan faktor-faktor penyebabnya, seperti akibat tekanan kemiskinan keluarga, kurangnya animo orang tua terhadap arti pentingnya

⁵ Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, Pasal 7 ayat 2

pendidikan, dan sejumlah faktor lain, maka secara sukarela maupun terpaksa anak menjadi salah satu sumber pendapatan keluarga yang penting.

Beberapa faktor penyebab remaja putus sekolah diantaranya adalah faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern sendiri yaitu faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar remaja. Beberapa remaja yang putus sekolah karena motivasi dan minat sekolahnya rendah, sering malas sekolah, tidak mau melaksanakan tugas-tugas sekolah dan sebagainya. Sebab remaja yang putus sekolah diawali dengan seringnya tidak datang ke sekolah, sering terlambat ke sekolah, dan minat belajar di kelas juga yang masih rendah.⁶

Selanjutnya, faktor eksternal remaja juga bisa menyebabkan remaja putus sekolah seperti faktor pergaulan, ekonomi keluarga yang rendah, kurangnya dukungan orang tua, dan juga masalah kenakalan remaja di sekolah. Pergaulan remaja yang kurang bagus bisa mempengaruhi remaja malas datang ke sekolah, terlambat, ataupun tidak mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah. Faktor ekonomi juga membuat banyak remaja yang bekerja membantu orang tua mencari kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, faktor orang tua yang banyak merantau dalam waktu cukup lama, sehingga pendidikan anak tidak terkontrol dengan baik.⁷

Remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru sebenarnya ikut membantu perekonomian keluarga, tidak sedikit diantara bekerja sampai ke luar kota. Namun tidak semua yang mengalami putus sekolah itu untuk

⁶ Agnes Kleden, *Masyarakat dan Negara Sebuah Sebuah Persoalan* (Yogyakarta: Agromedia Pustaka, 2004), h. 37

⁷ *Ibid*, h. 38

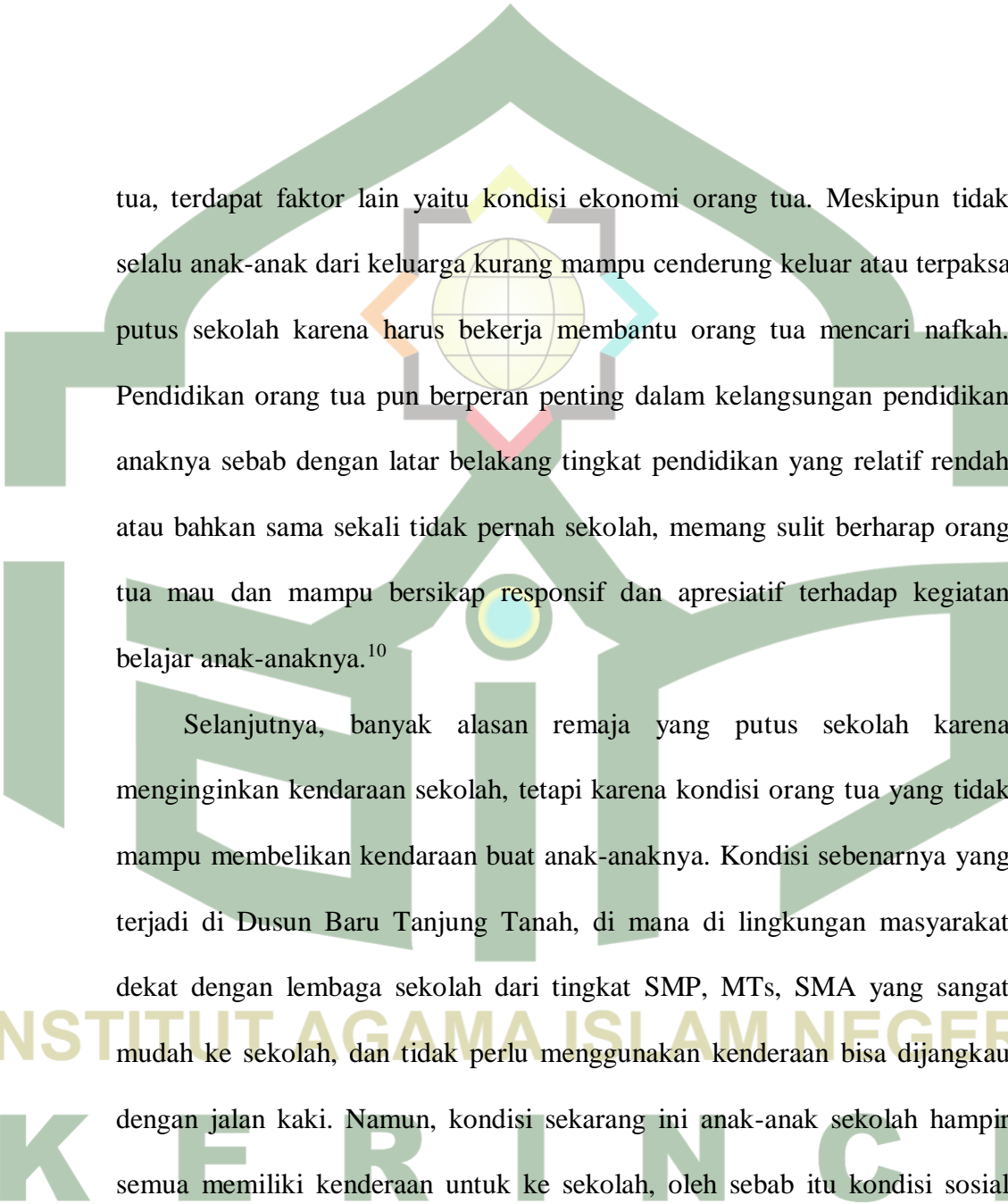
bekerja membantu orang tuanya ada pula yang setelah putus sekolah remaja hanya bermain atau *kluwaran* tidak jelas yang terkadang menyebabkan keresahan bagi warga masyarakat karena hanya menjadi pengangguran.⁸

Sebagian remaja yang mengalami putus sekolah tersebut ada yang masih mempunyai keinginan untuk melanjutkan sekolah sampai meluluskan, namun karena keadaan orang tua yang tidak mampu maka remaja lebih memilih untuk membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau setidaknya tidak membebani kedua orang tua untuk membayar biaya sekolah. Namun juga ditemui bahwa remaja enggan bersekolah lagi dengan alasan sekolah itu susah, banyak aturan, banyak tugas yang harus di kerjakan dan banyak yang lainnya, ada juga yang beralasan bahwa enak bermain karena banyak teman, bisa kesana kemari tanpa harus menunggu hari libur, tidak ada PR, hidupnya bebas. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengalami putus sekolah disebabkan oleh berbagai macam penyebab namun belum jelas faktor yang paling dominan yang menyebabkan remaja mengalami putus sekolah, baik yang masih SMP, tidak menyambung ke tingkat SMA, ataupun yang masih di tingkat SMA tapi sudah berhenti sekolah.⁹

Orang tua yang secara ekonomi mapan dan terpelajar tentu akan mengupayakan dan selalu mendorong anak untuk berpendidikan setinggi tingginya karena orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu adalah hal yang paling penting dan utama dalam kehidupan. Selain pendidikan orang

⁸ Saut, Kepala Desa Dusun Baru, *Wawancara*: 12 Juli 2020

⁹ M. Khalik, Remaja Desa Dusun Baru, *Wawancara*: 20 Juli 2020



tua, terdapat faktor lain yaitu kondisi ekonomi orang tua. Meskipun tidak selalu anak-anak dari keluarga kurang mampu cenderung keluar atau terpaksa putus sekolah karena harus bekerja membantu orang tua mencari nafkah. Pendidikan orang tua pun berperan penting dalam kelangsungan pendidikan anaknya sebab dengan latar belakang tingkat pendidikan yang relatif rendah atau bahkan sama sekali tidak pernah sekolah, memang sulit berharap orang tua mau dan mampu bersikap responsif dan apresiatif terhadap kegiatan belajar anak-anaknya.¹⁰

Selanjutnya, banyak alasan remaja yang putus sekolah karena menginginkan kendaraan sekolah, tetapi karena kondisi orang tua yang tidak mampu membelikan kendaraan buat anak-anaknya. Kondisi sebenarnya yang terjadi di Dusun Baru Tanjung Tanah, di mana di lingkungan masyarakat dekat dengan lembaga sekolah dari tingkat SMP, MTs, SMA yang sangat mudah ke sekolah, dan tidak perlu menggunakan kendaraan bisa dijangkau dengan jalan kaki. Namun, kondisi sekarang ini anak-anak sekolah hampir semua memiliki kendaraan untuk ke sekolah, oleh sebab itu kondisi sosial yang tidak bisa dikontrol oleh beberapa remaja putus sekolah dengan alasan tidak memiliki kendaraan untuk ke sekolah.¹¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah pada Tanggal 20 Juli 2020 ada beberapa informasi yang didapat bahwa perilaku anak remaja yang putus sekolah cenderung kurang baik, seperti perilaku yang suka berkelahi, ngebut-ngebutan, kasus pencurian,

¹⁰ Martunus, Tokoh Masyarakat Desa Dusun Baru, *Wawancara*: 20 Juli 2020

¹¹ *Wawancara*, 20 Juli 2020

membuat keributan di malam hari, mabuk-mabukkan, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, dan perilaku negatif lainnya. Sikap dan perilaku anak remaja yang paling diresahkan masyarakat adalah kebiasaan anak remaja mabuk-mabukkan pada saat ada keramaian yang berujung pada perkelahian. Kenakalan remaja terjadi karena salah bergaul, sering keluar malam, kurang pengawasan dari orang tua, dan kualitas pendidikan yang dimiliki remaja yang kurang baik.¹²

Melihat permasalahan di atas, perlu adanya solusi dan metode untuk menghindari dampak terhadap remaja-remaja lain yang masih fokus sekolah. Solusi dan metode harus bisa memberikan alternatif jalan keluar bagi pihak sekolah, masyarakat, dan orang tua remaja itu sendiri. Penanganan masalah tersebut harus dilakukan dengan baik agar permasalahan remaja putus sekolah dapat diminimalisirkan bahkan bisa memberi motivasi kepada remaja yang putus sekolah mau kembali sekolah. Penanganan remaja putus sekolah di

Dusun Baru Tanjung Tanah hendaknya dapat dikaitkan dengan adanya fungsi Pendidikan Agama Islam di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul: **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Remaja Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah)”**.

B. Batasan Masalah

¹² Saut, Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Juli 2020

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan, maka penelitian ini peneliti fokuskan pada penyebab, dampak, dan penanganan masalah remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah. Kemudian fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk remaja putus sekolah.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah?
2. Bagaimana cara mengajar pembelajaran PAI untuk remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah?
3. Bagaimana hasil dari pembelajaran PAI untuk remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian batasan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penyebab remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.
2. Penanganan pembelajaran PAI untuk remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.
3. Hasil pembelajaran PAI untuk remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

E. Kegunaan Penelitian

Di samping untuk mencapai tujuan di atas, hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci.
2. Masukkan bagi calon guru PAI dalam memberikan pembelajaran DAN pendidikan untuk remaja putus sekolah.
3. Informasi bagi orang tua, mahasiswa, dan peneliti lainnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Agama Islam

UU Sisdiknas (Dasar Konsep Pendidikan Moral. Tahun 2003)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

2. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (versi Amandemen)

1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. 2) Pasal 31, ayat

5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”.¹³

3. Remaja Putus Sekolah

Anak putus sekolah adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor. putus sekolah adalah suatu keadaan terhentinya aktivitas pendidikan pada anak-anak usia sekolah, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal sebelum mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk bertahan hidup dalam masyarakat.¹⁴ putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan 16 suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

¹³ Undang-Undang 1945, *tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Tahun 2002

¹⁴ Darminstias, *Kondisi Anak Putus Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2003), h. 12



BAB II
LANDASAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Di dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹⁵

Menurut Undang-Undang Sisdiknas di atas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Beni Ahmad Saebani, menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik untuk menjadi manusia seutuhnya. Jadi

¹⁵ UU Dasar No. 20 Tahun 200

pendidikan di dalam agama Islam adalah pendidikan yang ditanamkan dalam mengajarkan kaidah-kaidah, aturan, dan norma agama yang diajarkan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁶

Menurut ahli di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dalam melakukan pembinaan, pengarahan, bimbingan, dan pengajaran untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik. Pendidikan berarti juga suatu proses mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sesuai dengan aturan-aturan yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Zakiah Daradjat memberikan pengertian "Pendidikan Agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, karena itu Pendidikan Agama Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku manusia sebagai masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama/bermasyarakat. Maka, pendidikan menjadi tujuan utama dalam memajukan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat."¹⁷

Menurut ahli di atas pendidikan juga dapat dipahami suatu kegiatan yang memasukkan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Nilai itu dapat berupa ilmu pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi bekal peserta didik bagi dirinya. Pendidikan juga sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dari

¹⁶Beni Ahmad Saebani, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia), h. 21

¹⁷ ZakiahDaradjat, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 26

peserta didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi dirinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dalam segala aspek.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah ilmu yang mengajarkan tentang sikap dan perilaku manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai dengan adanya saling tolong menolong antar satu dengan yang lainnya, suka membantu orang lain saat membutuhkan, dan memberi perhatian kepada orang lain atas dasar ingin beribadah kepada Allah Swt.

Pendidikan Agama Islam merupakan proses menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Dasar religius adalah dasar bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, Pendidikan Agama Islam adalah perintah dari Tuhan untuk mempraktekkan bimbingan Allah Swt di dalam Al-Qur'an melalui utusan Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana

dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21, yang berbunyi:



Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*(Q.S. Al-Ahzab: 21)

Imam As Sa'dy mengatakan di dalam tafsirnya hal. 609,

“Sungguh telah ada bagi kalian pada diri Rasulullah suri teladan yang baik yaitu dari sisi di mana beliau menghadiri sendiri suara hiruk pikuk

dan langsung terjun ke medan laga. Beliau adalah orang yang mulia dan pahlawan yang gagah berani. Maka jadikanlah dia sebagai panutan kalian dalam perkara ini dan sebagainya.” Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa keteladanan Rasulullah SAW merupakan suri tauladan atau pendidikan karakter yang harus umat Islam contohkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga diperkuat lagi firman Allah SWT Menjelaskan dalam Surat Ali-Imran 104 yang berbunyi:

﴿وَمِنْكُمْ كَافِرٌ مَّرِيدٌ ۖ يَمُرُّ بِالْأَعْيُنِ عَلَىٰ الْإِسْلَامِ كَمَا يَمُرُّ بِالْعُرَىٰ ۚ وَإِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَأَكْثَرَ لَئِيْلًا مُّذْمُومًا ۚ يَخْتَصِمُ عَلَىٰ أَنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَظِيمٌ ۚ﴾

Artinya: *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung*¹⁸. (Q.S. Ali Imran: 104)

Ayat di atas menjelaskan bahwa proses yang diinginkan dalam usaha pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan yaitu mengarahkan peserta didik (manusia) kepada perbuatan kebaikan (sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentunya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah SWT.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai

¹⁸Ibid, h. 231

hamba dan khalifah-Nya guna membangun manusia sesuai konsep yang telah ditetapkan Allah¹⁹.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menjadi manusia yang mampu mengatur dan mengelola alam dengan baik. Karena manusia diutuskan oleh Allah ke atas dunia sebagai khalifah di muka bumi. Tugas khalifah di muka bumi yaitu memelihara dan melestarikan alam dari kerusakan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli dapat diketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalfahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga peserta didik memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalfahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan mengarahkan melakukan dan mengerjakan

¹⁹ Abudin Nata, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 52

²⁰ Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2008), h. 53

perbuatan sesuai dengan ajaran agama. Melalui pendidikan, manusia dapat membina akhlaknya yang baik dan terhindar dari perilaku dosa.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Adapun fungsi Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan. Kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan alam yang gaib), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²¹

²¹ *Ibid*, h. 53

Berdasarkan fungsi Pendidikan Agama Islam di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, sebagai penanaman nilai-nilai akhlak dan moral kebaikan, sebagai pembentukan nilai-nilai emosional dan spritual, sebagai perbaikan dan pencegah dari perbuatan yang keji dan munkar, dan sebagai pendorong untuk melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, Hadits dan Undang-Undang Dasar yang mengatur tata cara kehidupan.

d. Strategi Pembelajaran

Masnur Muslich, menjelaskan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada diri siswa di sekolah, di antaranya 1) Pembelajaran, 2) Pembiasaan, 3) Nasehat, 4) Pengalaman, 5) Teladan.²²

1) Pembelajaran

Melalui mata pelajaran, para guru berupaya mengintegrasikan program pengembangan diri dengan materi-materi pelajaran yang relevan. Sehubungan dengan hal itu, maka guru terlebih dahulu perlu memahami program pengembangan diri. Contoh: kegiatan pelajaran PAI melalui pemahaman materi dan praktek.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara baik yang perlu diupayakan dan dilakukan sejak dini dalam menanamkan sesuatu yang

²² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Pustaka Setia, 2011), h. 195

baik untuk anak. Penulis berkesimpulan bahwa metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara berulang-ulang, konsisten dan kontinyu kepada anak didik dengan membiasakan bersikap dan bertindak baik sesuai dengan tuntunan, hingga akhirnya menjadi kebiasaan baik yang melekat dan sulit ditinggalkan.

3) Nasehat

Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu yang ditentukan dan tempat tertentu pula, dilaksanakan bahasa lisan berupa nasihat untuk memberikan pengertian terhadap suatu materi, setelah itu pendidik berusaha mengambil hikmah/teladan dari materi pelajaran tersebut.

4) Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan. Pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.

5) Keteladanan

Keteladanan berasal dari kata dasar teladan yang berarti sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh, baik itu perbuatan, sikap, sifat, ataupun perkataan. Keteladanan adalah kegiatan pengembangan diri yang mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada peserta didik seperti dalam

bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, datang tepat waktu.

Strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di atas dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, haruslah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan berkelanjutan, dan membutuhkan waktu yang cukup lama sesuai dengan metode-metode di atas. Melalui metode pembelajaran, metode pembiasaan, metode keteladanan guru, metode nasehat, dan pengamalan, maka kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat tercapai dalam proses yang berkelanjutan. Dari kelima metode tersebut di atas, maka peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya terutama dalam proses belajar.

2. Remaja Putus Sekolah

a. Pengertian

Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.²³ Misalnya seorang warga masyarakat/anak yang hanya mengikuti pendidikan di sekolah dasar (SD) sampai kelas 5 (lima), disebut sebagai putus sekolah SD (belum tamat SD/ tanpa STTB). Demikian juga seorang warga masyarakat yang ber-STTB SD kemudian

²³ Gunawan, Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 71

mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas 2 (dua) saja, disebut putus sekolah SMP dan seterusnya.

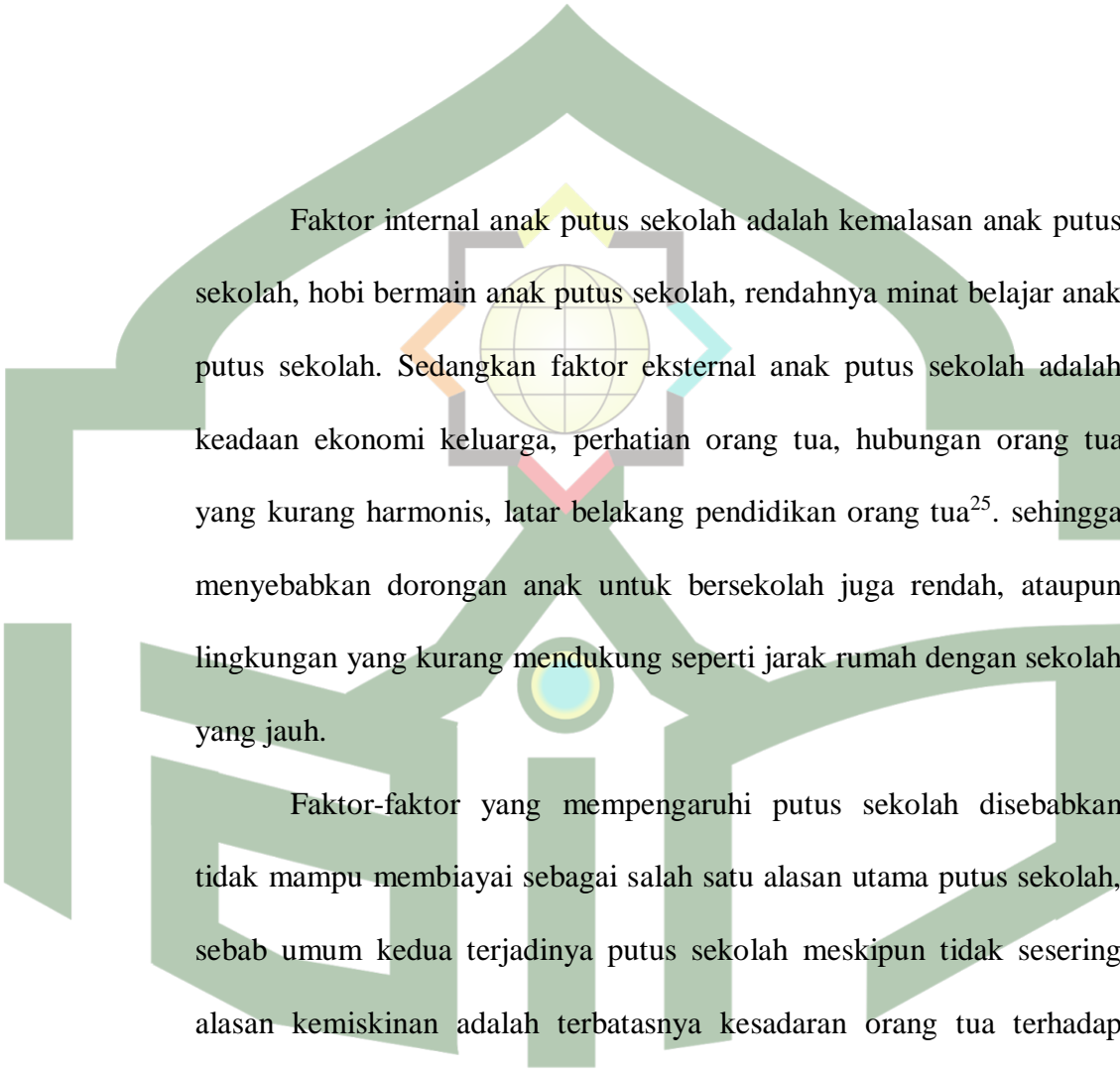
Putus sekolah yaitu berhentinya belajar seorang murid baik di tengah-tengah tahun ajaran atau pada akhir tahun ajaran karena berbagai alasan tertentu yang mengharuskan atau memaksanya untuk berhenti sekolah. Hal ini berarti putus sekolah dimaksudkan untuk semua anak yang tidak menyelesaikan pendidikan siswa. Putus sekolah tersebut maka, yang dimaksud dengan putus sekolah dalam penelitian ini adalah, terhentinya proses pendidikan anak dalam menyelesaikan pendidikan sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD.

Menurut Imron (2004: 125) menyatakan yang dimaksud anak putus sekolah adalah anak yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.²⁴

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa anak putus sekolah adalah anak yang masih pada usia sekolah yaitu usia 7–15 tahun yang tercatat sebagai peserta didik kemudian berhenti mengikuti program pendidikan di sekolah sebelum menyelesaikan program pendidikan sekolah atau belum menamatkan studi dalam waktu yang ditetapkan.

2. Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

²⁴ Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional



Faktor internal anak putus sekolah adalah kemalasan anak putus sekolah, hobi bermain anak putus sekolah, rendahnya minat belajar anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal anak putus sekolah adalah keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua²⁵. sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh.

Faktor-faktor yang mempengaruhi putus sekolah disebabkan tidak mampu membiayai sebagai salah satu alasan utama putus sekolah, sebab umum kedua terjadinya putus sekolah meskipun tidak sesering alasan kemiskinan adalah terbatasnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan. Makin rendah tingkat pendidikan si ayah makin kecil kesempatan seorang murid menyelesaikan pendidikannya.²⁶

Penyebab utama anak sampai mengalami putus sekolah adalah pendidikan orang tua rendah menyebabkan kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, keterbatasan ekonomi/tidak ada biaya, keadaan geografis yang kurang menguntungkan, keterbatasan akses menuju ke sekolah, karena sekolah jauh atau minimnya fasilitas pendidikan.²⁷

²⁵ Suryadi, *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.112

²⁶ Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 45

²⁷ BPS Tahun 2016

Ahmad (2011: 134-135) menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yaitu (1) adat istiadat dan ajaran-ajaran tertentu, (2) karena kecilnya pendapatan orang tua murid, (3) jauhnya jarak antara rumah dan sekolah (4) lemahnya kemampuan murid untuk meneruskan belajar dari satu kelas ke kelas selanjutnya dan (5) kurang adanya perhatian dari pihak sekolah.²⁸

Dari pernyataan di atas mengenai faktor yang menyebabkan putus sekolah dapat disimpulkan peneliti bahwa yang dimaksud faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada penelitian ini adalah minat belajar anak, jarak tempat tinggal anak putus sekolah dengan sekolah, tingkat pendapatan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua dan persepsi orang tua tentang pendidikan formal rendah.

b. Akibat Anak Putus Sekolah

Akibat yang disebabkan remaja putus sekolah adalah kenakalan remaja, tawuran, kebut-kebutan di jalan, minum-minuman keras dan perkelahian, akibat lainnya adalah perasaan minder dan rendah diri. Hal ini akan menimbulkan ketidak berdayaan anak, perasaan minder dan terisolasi dari lingkungan sosialnya. Akibat putus sekolah adalah sebagai berikut: (a) Kurangnya ketrampilan teknologi, (b), Semaunya sendiri, (c) Tidak mendapatkan ijazah, dan (d) Keterbatasan ilmu pengetahuan.

c. Karakteristik dan Perkembangan Remaja

²⁸ Ahmad, *Pendidikan dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2011), h.134-135

Menurut Abin Syamsudin Makmin (2009:79), menjelaskan “Perkembangan individu dapat ditunjukkan dengan munculnya atau hilangnya, bertambah atau berkurangnya bagian-bagian, fungsi-fungsi atau sifat-sifat psikofisis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yang sampai batas tertentu dapat diamati dan diukur dengan mempergunakan teknik dan instrumen yang sesuai (*appropriate*).

Perkembangan keperibadian anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosial.²⁹ Pada akhir usia ini, anak sudah dapat memahami alasan yang mendasar suatu peraturan. Di samping itu anak sudah dapat mengasosiasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk. Remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua ke arah kemandirian, minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Menurut Ramayulis (2012: 457), fase remaja merupakan fase setelah anak-anak, yang dimulai pada usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. *Masa remaja* merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.³⁰

Masa remaja merupakan suatu masa di saat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami

²⁹ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.179

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h.457

perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.

Menurut Hurlock dalam Ramayulis (2012: 457), selain perubahan gender dan fisik terjadi pula perubahan psikis, secara umum dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

1. Meningginya emosi,
2. Perubahan minat, dan peran yang diharapkan oleh lingkungan sosial,
3. Perubahan minat dan pola tingkah laku,
4. Munculnya sikap ambivalen.

Jadi, pada awal masa remaja berlaku anak memasuki masa pubertas atau peralihan psikis dan emosional yang tidak stabil. Pada masa ini tampak kecenderungan anak remaja kembali pada sikap *introvert*

(tertutup). Hal ini, mempersulit upaya memberi bimbingan dan petunjuk kepada mereka. Untuk itulah sangat diperlukan langkah-langkah yang bijaksana dari orangtuanya dalam melakukan pendekatan pada para remaja.

Dalam mendidik remaja harus mengambil sikap sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anak yang sudah puber dengan melakukan pengamatan
2. Mengarahkan mereka untuk selalu pergi ke mesjid sejak kecil sehingga memiliki kedisiplinan naluriah dan andil yang potensial oleh lingkungan beribadah
3. Menanamkan rasa percaya diri pada diri mereka dan siap mendengarkan pendapat-pendapat mereka
4. Menyarankan agar menjalani persahabatan dengan teman-teman yang baik
5. Mengembangkan potensi mereka di semua bidang yang bermanfaat

6. Mengajukan mereka untuk berpuasa sunat karena hal itu dapat menjadi perisai dan keburukan moral

7. Membuka dialog dan menyadarkan mereka akan status sosial mereka.³¹

Berdasarkan ciri-ciri dari karakteristik perkembangan remaja di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sikap dalam mendidik remaja yaitu harus mengenal perubahan-perubahan yang terjadi pada remaja, baik secara fisik, psikis, maupun emosional. Selanjutnya, pendidikan di arahkan kepada keagamaan, sosial, dan maupun keterampilan. menjalin kedekatan yang harmonis, mengembangkan potensi lahiriah, memotivasi, serta melakukan komunikasi yang terbuka dengan remaja. Dengan demikian, pendidikan yang diarahkan kepada remaja dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Sulistiyono (2014), Judul Skripsi: “Pembentukan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di MTs Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014.”

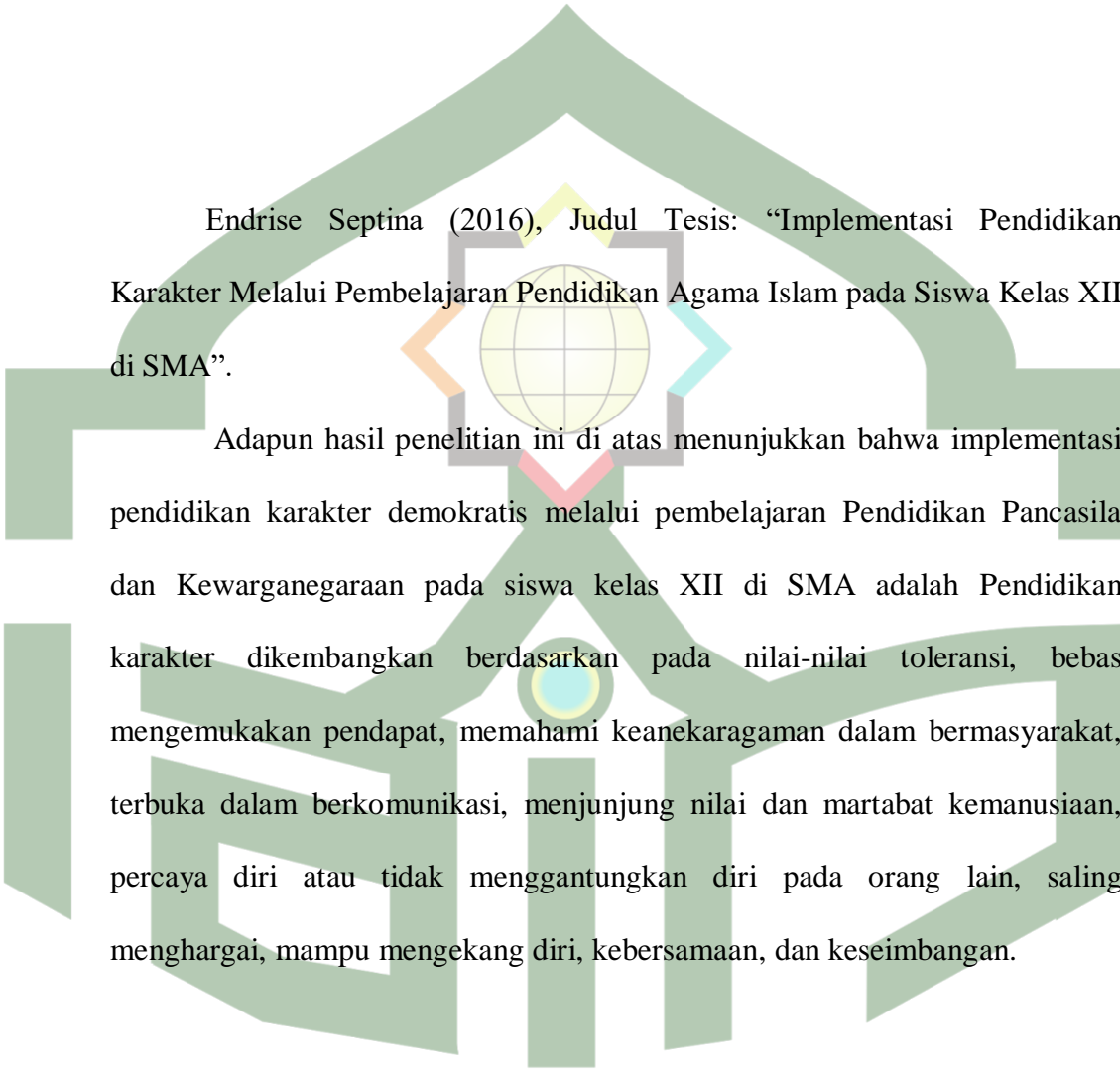
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan pendidikan karakter mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTs Darul Ulum sudah baik, meskipun seharusnya nilai-nilai karakter yang dicantumkan dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak dijadikan satu tetapi di tempatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan.

³¹ *Ibid*, h. 458

Adisti Sulistyorini (2014), Judul Skripsi: "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Depok.

Berdasarkan temuan hasil penelitian Adisti Sulistyorini di atas dapat dijelaskan bahwa menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter Demokrasi sangat penting dengan melihat beberapa komponen, yaitu (1) tujuan pengembangan agar siswa dapat mengetahui dan melakukan nilai-nilai karakter Demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, (2) materi pengembangan secara konseptual dan dilanjutkan secara fakta dalam metode pembelajaran, (3) strategi pengembangan lebih mengarah kepada ceramah dalam pengembangan nilai-nilai Demokrasi, (4) guru lebih banyak menggunakan audio daripada membuat media dalam pengembangan nilai-nilai Demokrasi, (5) proses penilaian menggunakan nilai akademik dan nilai perilaku. Nilai akademik diambil dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester sedangkan nilai perilaku diambil dari sikap dan tingkah laku anak saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian Tesis saudara Adisti Sulistyorini di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter demokrasi pancasila dilakukan melalui sikap dan perilaku sehari-hari, penerapannya dilaksanakan melalui metode dan strategi ceramah, guru lebih suka menggunakan teknik audio dalam penyampaian materi, dan penilaian hasil belajar dalam bentuk nilai akademik dan sikap.



Endrise Septina (2016), Judul Tesis: “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas XII di SMA”.

Adapun hasil penelitian ini di atas menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter demokratis melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas XII di SMA adalah Pendidikan karakter dikembangkan berdasarkan pada nilai-nilai toleransi, bebas mengemukakan pendapat, memahami keanekaragaman dalam bermasyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan, dan keseimbangan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan metode penelitian deskriptif artinya penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan data-data dan memahami lebih mendalam fenomena-fenomena yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.³² Metode penelitian deskriptif yang digunakan memberikan gambaran secara mendalam dan langsung melalui kegiatan observasi yang mendalam di lapangan penelitian, tanya jawab (*interview*) kepada sumber/subjek yang diteliti dan dokumentasi pada objek dan subjek yang diteliti. Sehingga, dari data masalah remaja putus sekolah yang dikumpulkan dari sumber data data interprestasikan dalam hasil penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi penelitian. Data ini langsung dikumpulkan dari sumber data langsung dari remaja yang putus sekolah, orang tua, dan juga sekolah. Sedangkan informan pendukung yaitu tokoh masyarakat,

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: CP. Press, 2008), h.

kepala desa, maupun pihak di lingkungan Dusun Baru Tanjung Tanah berkaitan dengan masalah remaja putus sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber data penunjang yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menjelaskan masalah remaja putus sekolah di Dusun Baru Tanjung Tanah. Data pendukung dapat berupa hasil observasi tambahan, hasil wawancara, maupun hasil dokumentasi data yang ada di Kantor Kepala Dusun Baru Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer adalah remaja yang putus sekolah dari tingkat SMP s/d SMA.

b. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang sudah terdokumentasi di SMP 7 Kerinci, MTs Negeri 4 Kerinci, dan SMA Negeri 6 Kerinci.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi, informan dapat dikatakan sebagai subjek, yaitu orang yang menjadi sumber data dalam penelitian³³. Adapun yang menjadi unsur-unsur informan dalam penelitian ini adalah Orang tua remaja, para guru, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Alim

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993), cet ke-9, h. 145.

Ulama, dan pemuda. Untuk menentukan anggota informan dari unsur-unsur informan di atas, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data³⁴.

Penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel secara *purposive* pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.³⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), h. 61

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) cet. Ke-12, h. 183.

1. Observasi

“Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.”³⁶ Metode observasi merupakan suatu cara melakukan penelitian dengan meneliti langsung ke objeknya untuk mendapat data secara langsung dan akurat. Observasi berguna untuk mengamati fenomena di lapangan yang dilakukan sebelum penelitian dan dibandingkan dengan sesudah penelitian.

2. Wawancara

“Wawancara yaitu instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.”³⁷ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara dengan informan dalam pengumpulan data, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawaban berupa deskripsi terjadi di lapangan secara

langsung.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.”³⁸ Peneliti mengutip atau mencatat data-data yang ada hubungannya dengan penelitian yang diteliti, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data.

³⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 94

³⁷ *Ibid*, h. 137

³⁸ *Ibid*, h. 231

E. Teknik Analisis Data

1. Tahap Analisis Data

a. Reduksi

Reduksi artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, serta dapat mencari solusi dan penyelesaiannya. Reduksi dilakukan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian.

b. Display

Data yang telah dikumpulkan melalui reduksi penulis melakukan data display. Display yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teks yang bersifat naratif dan deskripsi hasil penelitian.

c. Pengumpulan

Pengumpulan data ini dilakukan untuk membuat temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kaku sehingga setelah diteliti permasalahannya semakin jelas, atau dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Tahap pengumpulan data ini merupakan tahap untuk menggali informasi, kegiatan ini meliputi:

- 1) Menyusun instrumen, pedoman wawancara yang berkembang pada waktu di lapangan, yang dapat membantu peneliti mengenali lebih dekat dengan para responden;
- 2) Memilih responden yang dapat dipercaya dan dapat bekerja sama memberikan informasi dengan peneliti;
- 3) Mengadakan wawancara, observasi, serta melakukan studi dokumentasi, serta melakukan diskusi dengan para ahli.
- 4) Memilah dan memilih serta mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dicatat, maupun direkam.

2. Cara Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis komponensial yaitu mencari ciri-ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen dengan elemen yang lainnya. Dilakukan dengan observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan.

3. Cara Berpikir

Untuk mempermudah dalam menganalisa data yang peneliti peroleh melalui teknik terakhir ini, data-data yang sifatnya keterangan, penulis analisa dengan menggunakan metode kualitatif dengan berdasarkan pola pikir induktif, deduktif, dan komperatif. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan masing-masing.

1) Induktif

Yaitu pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus, dengan hukum-hukum atau teori-teori yang sudah ada dan selanjutnya langkah pada kenyataan yang bersifat umum. Pemikiran induktif dilakukan dari pola pemikiran umum ke pola pemikiran kesimpulan.

2) Deduktif

Yaitu cara berpikir dimulai dengan teori, dan diakhiri dengan fenomena atau hal khusus. Dari pengetahuan yang bersifat umum itu barulah menilai kejadian-kejadian yang bersifat khusus. Pemikiran deduktif ini dilakukan untuk menemukan fenomena-fenomena umum kemudian ditarik kesimpulan dalam khusus.

3) Komperatif

Yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar.

F. Keabsahan Data (Kredibilitas)

Hasil peneliti agar kuat tingkat kesahihan hasil temuannya, maka perlu menggunakan standar keabsahan data yang terdiri dari 4 langkah yaitu³⁹:

1. *Kredibilitas* (derajat kepercayaan)

Untuk menguji kredibilitas atau disebut juga dengan validitas internal maka dilakukan:

³⁹ Moelong, *Op.Cit*, h.326

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengikuti kegiatan dalam pragualan remaja yang putus sekolah di Dusun Baru Tanjung Tanah selama masa penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara tekun dan ulet bermaksud untuk mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap problem remaja putus sekolah di Dusun Baru Tanjung Tanah.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1) Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dilakukan peneliti dengan cara: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan informan, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan

apa yang dikatakannya secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (e) membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

2) Triangulasi dengan Metode

Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yang dilakukan peneliti yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliti, (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) Triangulasi dengan Penyidik

Triangulasi jenis ketiga ini ialah dengan jalan berkonsultasi dengan tokoh setempat untuk melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan keadaan sebenarnya.

4) Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba (1981:307), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

d. Konsultasi dengan Ahli

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan temuan di lapangan dengan ahli (*expert*). Dengan kata lain, pemeriksaan yang

dilakukan dengan jalan berkonsultasi dengan pembimbing bermaksud untuk mendapatkan masukan atau arahan yang berkaitan dengan cara mendapatkan data yang akurat, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan lain-lain.

e. Analisis Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan peneliti dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.

2. *Transferabilitas* (Keteralihan)

Penelitian kualitatif keteralihan bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks pengirim dan konteks penerima. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab terhadap penyediaan dasar secukupnya yang memungkinkan seseorang merenungkan suatu aplikasi pada penerima sehingga memungkinkan adanya pembanding.

3. *Dependabilitas* (Kebergantungan)

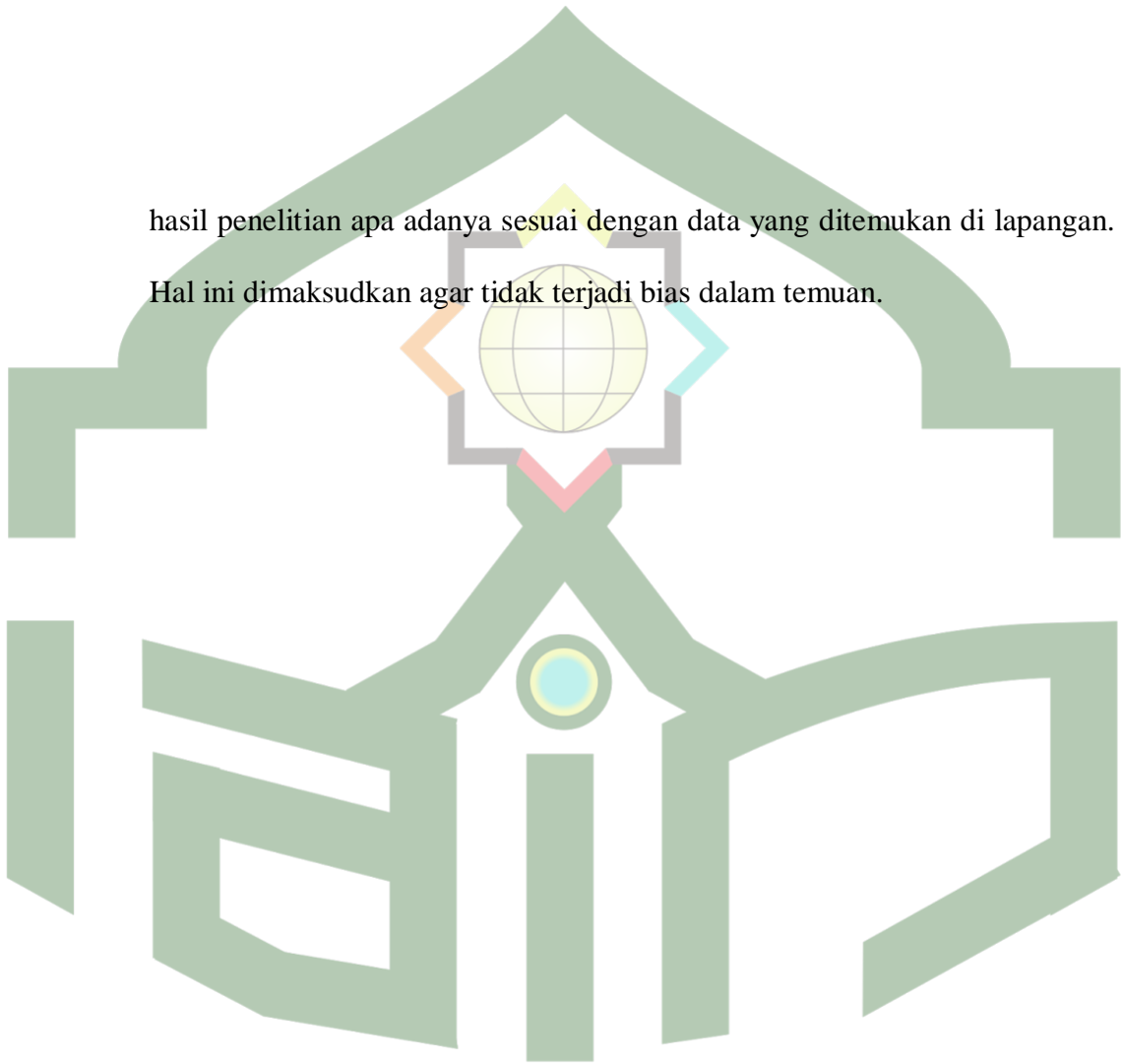
Dependabilitas disebut juga dengan realibilitas. Realibilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai.

4. *Konfirmabilitas* (Kepastian)

Konfirmabilitas adalah untuk menguji keobjektifitas suatu temuan. Peneliti berusaha untuk melakukan konfirmabilitas dengan menuangkan

hasil penelitian apa adanya sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan.

Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi bias dalam temuan.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dusun Baru Tanjung Tanah

Asal usul Desa Dusun Baru Tanjung Tanah berawal dari anak Ratu Sunan Jawa Mataram Sembilan beradik, di antaranya bernama (bergelar): Sultan Ratu Paid, Sultan Maraja Said, Sultan Maraja Inang, Sultan Maraja Salih, Sultan Maraja Batu, Sultan Maraja Bata, Sultan Maraja Bansu, Sultan Maraja Besi, dan Sich Abd. Rahman. Tatkala pada masa dahulu berperang dengan Tiko Piaman berebut gedang (Besar). Kata Raja Tiko Piaman, hamba dulu turun di Pagaruyung, maka terjadilah perang yang akan mengalahkan Jawa Mataram, akan tetapi turunlah Ninik Sembilan Beradik tersebut, maka larilah musuh semuanya.⁴⁰

Kemudian mereka berjalan terus dan berhenti di Kota Raja, dan jadilah kerajaan Sutan Maradi Said di Jambi, kemudian berjalanlah seorang yang tujuh beradik itu, maka tinggallah Sutan Maraja Said di Jambi tersebut.

Di alirkanlah air batang hari, maka lepaslah kepalijang Padang Panjang, dan terus ketebo Bungo, kemudian mengalir ke hulu air Diki, dan bertemulah dengan air Gedang (Besar) maka dikembangkanlah Tabir, dan dinamakanlah batang air itu dengan batang sungai tabir. Tujuh beradik itu

⁴⁰Suut, Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari Agustus 2021

sepakat air sungai Tabir itu dimudikkan dan meminta Sultan Maraja Batu untuk tinggal disana.⁴¹

Kemudian berjalan lagi mereka dari situ dan bertemulah dengan Sungai Bertumpuk Tiga, dan menetaplah disana karena banyak emas yang rupanya seperti kepending lapar berupa emas lokat dinapan maka dinamakan Dusun Ulu Keliling. Kemudian berjalanlah Sultan Maraja Inang dan bertemu Hulu Air Hiang dan dihilirkan air itu. Adapun anak Sultan Maraja Inang itu bernama petinggi Ema Indar Djati yang membawa Tiong pandai berkata itu. Sultan Maraja Batu bernama Kertam Batu. Anak dari sultan Keranda Besi bernama Naai anaknya Pojang Ruwanti. Dan Sich Abd. Rahman anaknya bernama Tengah Raja.

Sultan Marajo Batu turun dari Bukit Padang kebukit Kudeng maka dinamakan Kajuaro Tungkat. Adapun sultan Karanda Besi turun kebatu Gedang (Sanggarahan), dari situlah bertemu dengan air tanjung dan dihilirkan air itu dan dinamakan dusun tanjung. Lama kemudian berjalanlah dua orang beradik tersebut dan dinamakan sungai Napan. Kemudian Sultan Keranda Besi menjumpai tanah bertanjung, dan beliau melihat kearah hilir mudik maka terlihatlah danau yang terletak didataran rendah itu, kemudian dinamakanlah tempat tersebut dengan desa tanjung tanah. Adapun istri dari Sultan Keranda Besi bersama Dayang Roewanti, anaknya bernama Naai,

⁴¹Suut, Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *wawancara*: 15 Januari 2021

Raja Masall, dan Raja Temenggung. Raja Masall dan Raja Temenggung bertempat tinggal didusun Talang Batu Besar.⁴²

Sejarah berdirinya Desa Dusun Baru Tanjung Tanah menurut peneliti tidak lepas juga dari pengaruh kebudayaan Islam. Hal itu terlihat dari pengaruh kebudayaan Islam yang melekat dalam budaya Islam di Tanjung Tanah. Misalnya kebiasaan acara 3 hari kematian, 7 hari kematian, turun mandi lepas 7 hari kelahiran bayi, kebiasaan mengunjungi makam leluhur di hari-hari tertentu, dan membaca yasinan dan doa buat arwah yang meninggal dunia.⁴³Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan pengertian tersebut adalah gabungan dari dua nama yaitu Tanjung dan Tanah, kemudian dijadikan satu kata yaitu kata Tanjung Tanah. Setelah pada tahun 2014 terjadilah pemekaran desa Dusun Baru Tanjung Tanah yang ditandatangani oleh Bapak Bupati Adi Rozal.⁴⁴

2. Georafis Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

Desa Tanjung Tanah adalah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Adapun batas-batas Desa Tanjung Tanah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Koto Iman
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanjung Tanah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Simpang Empat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Koto Salak.⁴⁵

⁴²Dr. P. Voorhoeve, *Tambo Kerintji*, (Kerinci: t.t), hal. 160.

⁴³Zaifah, Tokoh Adat Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*, 15 Januari 2021

⁴⁴Jarjis, Tokoh Adat Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara: 15 Januari 2021*

⁴⁵Suut, Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara:15 Januari 2021*

Ditinjau dari segi geografis, bahwa Desa Dusun Baru Tanjung Tanah merupakan dataran rendah yang dikelilingi sawah rakyat, sedangkan didataran yang agak tinggi terdapat tanah perladangan (perkebunan) yang ditanami berbagai macam tanaman. Desa Dusun Baru Tanjung Tanah yang terletak di sebelah selatan Desa Simpang Empat yang terpisah dengan tugu pembatas Desa Simpang Empat dan Koto Iman. Desa ini terletak dalam wilayah Kecamatan Danau Kerinci yang Ibu Kota Kecamatannya adalah Sanggaran Agung.

3. Jumlah Penduduk Desa Tanjung Tanah

Penduduk Desa Dusun Baru Tanjung Tanah berasal dari darah nenek moyang asli Desa Tanjung Tanah dan keturunan dari daerah luar Tanjung Tanah yang menikah dengan warga Dusun Baru Tanjung Tanah dengan jumlah penduduknya adalah 3286 jiwa (704 KK).⁴⁶ Data tersebut diambil penulis dari dokumentasi pemerintahan Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

Untuk mengetahui lebih rinci jumlah penduduk Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

NO	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	0-4	282	283	565
2.	5-9	202	568	770
3.	10-14	345	283	682
4.	15-24	258	272	530
5.	25-49	203	265	468
6	50-....	178	147	325

⁴⁶Suut, Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

Jumlah	1468	1818	3286
--------	------	------	------

Sumber: *Dokumentasi*, Kantor Kades Dusun Baru Tanjung Tanah 2021

4. Mata Pencarian Masyarakat Desa Tanjung Tanah

Dari jumlah penduduk Desa Dusun Baru Tanjung Tanah yang bertempat tinggal di Desa Tanjung Tanah, maka di bawah ini akan penulis kemukakan tabel usaha anggota masyarakat didesa Tanjung Tanah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Mata Pencarian Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

NO	Mata Pencarian	Jumlah Orang
1	2	3
1.	Petani	410
2.	Pengusaha	10
3.	Buruh Bangunan	110
4.	Pertukangan/Kerajinan	18
5.	Pensiunan	10
6.	Pegawai Negeri Sipil	118
7.	TKI/TKW	1000
8.	Lain-lainnya	-
Jumlah		1676

Sumber: *Dokumentasi*, Kantor Kades Dusun Baru Tanjung Tanah 2021

Dari tabel di atas terlihat, bahwa banyaknya variasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Dari banyaknya usaha yang dilakukan tersebut, maka bermacam pula kebutuhan yang dihasilkan dan dibutuhkan.

5. Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan

a. Agama

Dilihat dari kegiatan yang ada di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah sampai penelitian ini kerukunan dalam menjalankan kegiatan

agama cukup baik, terutama bila dilihat dari tingkah laku dan pergaulan hidup mereka, nampak adanya toleransi dan saling menghargai satu sama lain. Penduduk Desa Dusun Baru Tanjung Tanah merupakan penduduk yang 100% memeluk agama Islam, dari seluruh penduduk yang beragama Islam itu mereka menjalankan ibadah disamping itu mereka juga bergotong-royong dalam menutupi sarana, tempat ibadah dan lain-lain yang mereka pergunakan untuk menunaikan ibadah kepada Allah Swt.

Maka sampai saat sekarang ini di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah sudah empat kali mengadakan pengantian masjid, adapun masjid yang sekarang bernama masjid Raya Al-Ikhsan Tanjung Tanah. Hal ini seperti dikemukakan oleh seorang tokoh masyarakat Desa Tanjung Tanah,

bahwa: Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dalam mengamalkan ibadahnya kepada Allah SWT lebih jelas lagi terlihat

dibulan Ramadhan dimana bukan saja shalat taraweh yang ditunaikan secara berjama'ah, akan tetapi juga setiap waktu shalat fardhu, mereka berduyun-duyun menuju masjid.⁴⁷

Karena itu di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah semua penduduk memeluk Agama Islam dengan tekun dan taat, sebab mereka berpendapat agama Islam yang telah disempurnakan mengandung rahmat dan mendapat keridhaan dari Ilahi Rabbi bagi siapa yang menganutnya. Hal ini seperti dikatakan oleh seorang ulama Desa Dusun Baru Tanjung

⁴⁷Mukhtar Kiro, Tokoh Adat Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

Tanah, bahwa: “Dari jumlah penduduk yang ada didesa Tanjung Tanah semuanya memelik agama Islam dan mereka masih sangat fanatik dengan agama Islam, terutama dari segi kehidupan bermasyarakat”.⁴⁸

b. Pendidikan

Pendidikan di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dikembangkan oleh institusi pendidikan formal, informal, dan non formal. Hal ini seperti dikemukakan oleh ulama dan juga sebagai tokoh pendidikan didesa Tanjung Tanah Drs.H. Usman Idris, bahwa: “Pendidikan di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dikembangkan didalam keluarga, masyarakat dan sekolah, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan masyarakat guna untuk mengawetkan, memelihara dan mempertahankan negara, tanah air dan agama hingga sampai saat sudah banyak sarjana yang ada di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.”⁴⁹

Untuk lebih jelas di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, maka akan

dijelaskan kedalam beberapa point berikut ini:

1) Sarana pendidikan informal

Pendidikan informal di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dilaksanakan oleh masing-masing keluarga yang ada dalam wilayah Desa Dusun Baru Tanjung Tanah. Pendidikan informal yang ada di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah diselenggarakan berupa pengajian,

⁴⁸Saidina Umar Harun, Ulama Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara* 15 Januari 2021

⁴⁹Usman Idris, Tokoh Pendidikan Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

kursus, pelatihan, les, yang diselenggarakan oleh relawan maupun dari pemerintahan Desa.

2) Sarana pendidikan non-formal

Pendidikan non-formal ini dilaksanakan dalam masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dan dilembagai oleh:

- a) TPQ/ TPSQ
- b) Organisasi Pengajian Jami'atul Ikhsaniah
- c) Organisasi Pengajian Raudatul Sa'adah
- d) Majelis Ta'lim
- e) Himpunan Mahasiswa Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci.

3) Sarana Pendidikan Formal

Adapun sarana pendidikan formal adalah:

- a) Sekolah Menengah Atas (SMA Tanjung Tanah)
- b) Sekolah Menengah Pertama (SMP Tanjung Tanah)
- c) Sekolah Dasar Negeri (SDN Tanjung Tanah)
- d) TK dan PAUD

Tabel 3. Pendidikan Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

NO.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
1.	Program Megister (S2)	12
2.	Program Strata Satu (S1)	53
3.	Sarjana Muda	12
4.	SLTA	97
5.	SLTP	85
6.	SD	108
7.	Masih SD	250
8.	Belum Sekolah/Tidak	67
Jumlah		684

Sumber: *Dokumentasi*, Kantor Kades Dusun Baru Tanjung Tanah 2021

4) Jenis-Jenis Kebudayaan

Kebudayaan Desa Dusun Baru Tanjung Tanah:

- a) Peringatan kematian
- b) Kenduri seko
- c) Upacara Keagamaan Islam
- d) Tujuh bulanan kehamilan
- e) Syukuran menempati rumah
- f) Perkawinan

B. Hasil Penelitian

1. Penyebab Remaja Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi remaja baik sebagai generasi muda maupun sebagai bekal untuk kehidupan masa yang akan datang, karena remaja merupakan calon pemimpin bagi dirinya dan

keluarganya nanti. Tanpa Pendidikan Agama Islam remaja akan tersesat pada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Karena Pendidikan Agama Islam sebagai penyeimbang pergaulan anak remaja yang penuh dengan pengaruh negatif dari lingkungan sosial. Dalam menjalani pendidikan tidaklah mudah pasti ada hambatan untuk menjalaninya, hambatan-hambatan dalam pendidikan dapat menyebabkan gagalnya seseorang dalam menyelesaikan pendidikan. Hambatan tersebut seperti seseorang mengalami putus sekolah. Putus sekolah sendiri mempunyai penyebab yang tidak sedikit diantaranya ada beberapa faktor

yang menyebabkan remaja mengalami putus sekolah yaitu faktor intern yang berasal dari diri sendiri dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri seseorang.

Adapun untuk mengetahui faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Kecamatan Danau Kerinci secara mendalam peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan diskusi dengan beberapa informan mendapatkan informasi yang lebih bervariasi dengan sudut pandang informan yang berbeda-beda. Menurut informasi dari beberapa informan yang peneliti wawancara dan diskusi ada beberapa penyebab remaja putus sekolah, diantaranya penyebab ekonomi, kurang dukungan orangtua, pergaulan yang tidak sehat, kemalasan, daya tangkap remaja yang cukup lemah, dan lemahnya semangat dan motivasi remaja itu sendiri dalam menempuh pendidikan setiap harinya. Berikut ini peneliti uraikan penyebab remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung

Tanah berdasarkan hasil wawancara dan diskusi dengan beberapa informan yang dianggap mampu memberikan data yang akurat dan jujur.

a. Faktor Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja yang putus sekolah menjelaskan bahwa:

“saya tidak bisa melanjutkan sekolah karena keluarga tidak mampu membiayai sekolah, padahal biaya yang dari sekolah digratiskan, akan tetapi banyak kebutuhan sekolah yang tidak mampu orangtua penuhi seperti uang jajan, biaya buku, peralatan sekolah, dan sebagainya. Saya juga merasa malu kalau ke sekolah tidak membawa alat-alat sekolah yang lengkap,

sedangkan teman-teman lainnya punya semua kebutuhan sekolah.”⁵⁰

Selanjutnya, peneliti juga mendapatkan informasi yang sama dari remaja yang putus sekolah, menjelaskan:

“Memang bang, saya putus sekolah karena kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, walaupun biaya sekolah gratis tetapi kita juga butuh uang untuk membeli buku, peralatan sekolah, dan sebagainya. Sedangkan uang jajan tidak ada, saya bisa makan di rumah, tetapi kebutuhan sekolah yang begitu banyak tidak mampu dipenuhi orangtua sehingga saya lebih memilih putus sekolah agar meringan beban orangtua.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa penyebab remaja putus sekolah adalah faktor ekonomi. Untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, tentunya membutuhkan biaya yang cukup tinggi. walaupun biaya sekolah sudah digratiskan oleh

pemerintah, tetapi untuk kebutuhan pribadi siswa tentunya bukanlah menjadi tanggungjawab sekolah. Biasanya sekolah hanya menanggung

biaya SPP dan buku saja, sedangkan untuk uang jajan, peralatan sekolah, dan sebagainya merupakan tanggungjawab orangtua dari

siswa. Hal inilah yang menjadi dilema bagi masyarakat yang kurang mampu, dimana karena kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat rela mengorbankan pendidikan anak. Padahal pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting sebagai modal hidup di masa yang akan datang. Pendidikan sangat penting untuk memberikan wawasan

⁵⁰ Agung, Remaja Putus Sekolah Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 12 Januari 2021

⁵¹ Hafiz, Remaja Putus Sekolah Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 12 Januari 2021

dan pengalaman bagi remaja agar nantinya di tengah hidup masyarakat tidak dibodohi oleh kondisi maupun situasi yang memanfaatkan kelemahan orang lain.

Selanjutnya, hasil diskusi dengan salah seorang tokoh masyarakat di Desa Durun Baru Tanjung Tanah menyampaikan kepada peneliti:

“Sebenarnya keluarga yang kurang mampu seharusnya memiliki tekad untuk menyekolahkan anak yang lebih tinggi, karena saya melihat sendiri keluarga yang kurang mampu masih bisa berusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan sekolah, namun pola pikir orangtua yang terlalu menjadi alasan tidak mampu menyekolahkan anak, sehingga banyak remaja yang putus sekolah dengan alasan kurang mampu secara ekonomi.”⁵²

Informasi di atas menjelaskan bahwa faktor ekonomi memang merupakan faktor penting bagi kebutuhan pendidikan remaja. Namun, banyak yang bisa diusahakan oleh keluarga yang kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan remaja. Apalagi sekarang ini, banyak usaha yang bisa dikerjakan oleh keluarga yang kurang mampu agar bisa memenuhi kebutuhan dan kekurangan dari keluarga yang kurang mampu. Selain itu, remaja juga bisa membantu orangtua di luar jam sekolah untuk mencari tambahan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Banyak sekali usaha yang bisa dilakukan oleh keluarga yang kurang mampu maupun bagi remaja itu sendiri, agar

⁵² Saidina Umar, Totoh Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 12 Januari 2021

permasalahan putus sekolah bukan disebabkan oleh kondisi ekonomi yang kurang mampu.

b. Kurangnya Dukungan Orangtua

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan diskusi dengan beberapa informan menjelaskan bahwa penyebab remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah adalah kurangnya dukungan dari orangtua. Diketahui sebagian besar orangtua remaja putus sekolah memiliki latar pendidikan yang rendah tentunya menjadi faktor alasan orangtua kurang mendukung pendidikan bagi anak-anaknya. Sehingga membiarkan saja anaknya putus sekolah tanpa memberikan nasehat dan dukungan kepada anaknya yang putus sekolah. Padahal, bagi orangtua tentu sangat membanggakan kalau anaknya bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Akan tetapi, kondisi setiap orangtua juga berbeda pendapat terhadap remaja yang putus sekolah.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh orangtua remaja putus sekolah kepada peneliti:

“Sebenarnya kami orangtua merasa sayang terhadap putusnya pendidikan anak kami, namun apa boleh buat anak tidak mau lagi melanjutkan pendidikannya di sekolah, tentu segala nasehat dan dukungan sudah kami sampaikan kepada anak kami, tetapi anaknya tidak mau mendengarkan perkataan kami.”⁵³

Hal yang berbeda dari wawancara yang disampaikan oleh orangtua remaja putus sekolah kepada peneliti:

⁵³ Yusuf, Orangtua dari Remaja Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

“Kami orangtua menyerahkan sepenuhnya kepada anak kami dalam memikirkan pendidikannya, kalau mereka tidak mau sekolah lagi tentu sangat menyayangkan harus putus sekolah, tetapi kami sebagai orangtua tentunya peduli terhadap putusnya anaknya sekolah, tetapi semuanya kami serahkan kepada anak kami.”⁵⁴

Berbeda yang disampaikan oleh remaja yang putus sekolah kepada peneliti:

“Menurut saya bahwa orangtua saya yang jauh di perantauan kurang peduli dengan putusnya pendidikan saya, karena orangtua tidak marah ketika tau saya sudah putus sekolah, padahal orangtua saya mengetahui bahwa saya sudah berhenti sekolah, tetapi orangtua saya kayaknya tidak mendukung saya sekolah maupun tidak.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan di atas dapat peneliti uraikan bahwa temuan penelitian menjelaskan bahwa adanya faktor dukungan dari orangtua yang masih

lemah. Orangtua kurang memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anaknya melanjutkan pendidikan sekolah. Ketika anak sudah putus sekolah, reaksi orangtua pun tidak begitu menunjukkan adanya kepedulian kepada anaknya yang putus sekolah. Peneliti juga melihat adanya problema putus sekolah karena kurangnya kepedulian orangtua dalam mengawasi dan mengontrol pendidikan anaknya. Hal ini terkesan orangtua terlalu memberikan kebebasan kepada anak tanpa tahu anaknya sekolah ataupun tidak. Lebih kepada orangtua yang merantau ke negeri orang untuk memperbaiki perekonomian keluarga.

⁵⁴ Usman, Remaja Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

⁵⁵ Haidir, Orangtua dari Remaja Putus Sekolah Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 12 Januari 2021

Orangtua lebih memberikan materi semata kepada anaknya, sedangkan untuk pendidikan anaknya tidak diperhatikan dengan baik sampai anak putus sekolah.

c. Pergaulan yang Tidak Sehat

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan diskusi dengan beberapa informan yang terpercaya dapat diambil informasi bahwa penyebab remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah karena adanya pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan remaja yang kurang sehat atau pergaulan yang salah bisa menyebabkan remaja cepat putus sekolah karena terpengaruh dengan teman-teman pergaulan yang juga tidak sekolah. Pergaulan remaja yang kurang baik tidak hanya membuat remaja terpengaruh cepat putus sekolah, tetapi juga pergaulan yang tidak sehat dapat membuat remaja cenderung memiliki perilaku yang kurang baik, seperti pergaulan bebas, narkoba, perjudian, dan sebagainya.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh tokoh masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Saya perhatikan remaja yang sering nongkrong di malam hari ribut-ribut di dekat sudut desa biasanya anak yang sudah putus sekolah. Remaja yang putus sekolah sering melakukan pekerjaan yang dapat mengganggu keamanan di desa, karena mereka ribut-ribut, ngebut-ngebutan, minum-minuman keras, dan sebagainya”⁵⁶

⁵⁶ Edi, Tokoh Masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

Selanjutnya, informasi yang disampaikan oleh Kepala Desa Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Saya sering mendapatkan laporan dan aduan masyarakat yang menyampaikan adanya keberatan dan keluhan terhadap para remaja yang putus sekolah nongkrong di malam hari ribut-ribut di dekat sudut desa. Masyarakat melihat para remaja yang putus sekolah sering membuat keamanan di desa menjadi terganggu, karena ada saja ulah remaja yang putus sekolah melakukan perbuatan yang melanggar norma.”⁵⁷

Selanjutnya, informasi yang sama disampaikan oleh Tokoh Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Menurut saya bahwa keberadaan remaja yang putus sekolah nongkrong di malam hari memang membawa pengaruh yang kurang baik, terutama bagi remaja yang masih sekolah. Karena pergaulan yang salah bisa mempengaruhi remaja terpengaruh putus sekolah. Pergaulan para remaja yang salah juga dapat mempengaruhi remaja lainnya yang masih sekolah bisa putus sekolah”⁵⁸

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh beberapa informan di atas dapat peneliti jelaskan hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pergaulan remaja yang kurang sehat bisa menyebabkan banyak remaja putus sekolah. Pergaulan remaja yang kurang sehat tidak hanya dapat memicu terjadinya putus sekolah pada kalangan remaja, tetapi juga bisa menimbulkan berbagai perilaku negatif yang dapat meresahkan masyarakat. Sebagaimana hasil penelitian di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah terlihat banyak remaja

⁵⁷ Suut, Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

⁵⁸ Zaifah, Tokoh Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari

yang putus sekolah karena sering bergaul dengan anak-anak yang juga putus sekolah dan di tengah masyarakat sering melakukan kegiatan yang dapat meresahkan masyarakat.

d. Lemahnya Daya Serap

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah didapatkan informasi bahwa remaja yang putus sekolah disebabkan daya serap yang lemah. Biasanya siswa di sekolah sering diberikan tugas-tugas, latihan, maupun hafalan oleh guru, tetapi ada beberapa dari siswa tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Menurut informasi bahwa beberapa siswa tersebut tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut senada yang disampaikan oleh salah seorang guru kepada peneliti:

“Sepengetahuan saya dulunya ada mantan siswa SMP Negeri 6 Kerinci yang sekarang sudah putus sekolah memang daya serapnya dalam belajar masih lemah, karena banyak tugas-tugas yang kami berikan tidak dikerjakan dengan baik oleh remaja tersebut, hal itu mungkin menjadi alasan tidak mau sekolah, karena nilainya kurang bagus dan tidak bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.”⁵⁹

Selanjutnya, salah seorang informan yang juga guru di SMP Negeri 6 Kerinci, menjelaskan:

“Menurut saya banyak siswa-siswa kita disini putus sekolah karena nilai pembelajarannya memang sangat rendah, sudah diberikan beberapa kali remedial juga tidak dikerjakan karena alasan tidak bisa mengerjakan remedial dengan baik. Padahal

⁵⁹ Rafiah, Guru SMPN 6 Kerinci yang Berdomisili di Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

kami guru memberikan remedial kepada siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi pelajaran yang tertinggal ataupun nilainya belum tuntas”⁶⁰

Berdasarkan informasi di atas, dapat dijelaskan bahwa kurangnya daya serap para remaja menjadi pemicu remaja putus sekolah. Remaja memang memiliki tingkat emosional dan spritual yang masih labil, tentunya lebih mudah membuat suatu keputusan di luar hati nuraninya. Dengan alasan nilai pembelajaran yang sangat rendah dan banyak tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, maka beberapa siswa lebih memilih berhenti sekolah daripada mengikuti aturan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada beberapa remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah menemukan hal yang

menarik dari remaja yang putus sekolah. Kebanyak remaja yang putus sekolah tersebut memang tidak bisa mengikuti pelajaran yang baik di

sekolah. Menurut informasi banyak dari siswa yang putus sekolah mendapatkan bimbingan dan penyuluhan dari wali kelas, guru BK,

dan kepala sekolah karena tidak terkait dengan nilai pembelajaran yang rendah, tidak mau melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh guru dan remedial yang diberikan oleh guru juga tidak dikerjakan dengan baik.

e. Lemahnya Semangat dan Motivasi Belajar di Sekolah

⁶⁰ Hadijah, Guru SMPN 6 Kerinci yang Berdomisili di Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 12 Januari 2021

Selain masalah daya serap yang masih lemah, bahwa beberapa remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah diketahui semangat dan motivasi belajar yang masih rendah. Hal ini diketahui dari beberapa hasil wawancara dengan informan yang terpercaya menjelaskan bahwa kebanyakan remaja yang putus sekolah disebabkan lemahnya semangat dan motivasi belajar di sekolah. Hal ini dari hasil telusuri di beberapa sekolah menjelaskan remaja yang putus sekolah benar-benar terjadi masalah di sekolah masing-masing. Adapun masalah yang ada di buku sekolah tersebut berkaitan dengan adanya semangat dan motivasi sekolah yang masih lemah. Sebagian besar remaja yang putus sekolah memang kurang memiliki semangat dan motivasi belajar. Hal ini diketahui dari absensi sekolah yang rendah, kegiatan belajar di kelas jarang diikuti, dan juga pada saat belajar di kelas lebih banyak malasnya dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran dengan baik dan fokus.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang guru SMPN 6 Kerinci, menjelaskan bahwa:

“Menurut saya memang benar remaja yang putus sekolah dari sekolah kami ini diketahui minat dan semangat belajarnya di sekolah kurang bagus. Remaja yang putus sekolah tersebut sering absensi sekolah sehingga tingkat kehadiran dari sekolahpun masih rendah”⁶¹

Selanjutnya, salah seorang informan remaja yang putus sekolah menyampaikan kepada peneliti:

⁶¹ Delsa, Guru SMPN 6 Kerinci yang Berdomisili di Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

“Kalau saya memang putus sekolah dari SMP Negeri 6 Kerinci selama ini ada perasaan yang kurang menyenangkan sekolah, karena selama ini guru terlalu sering memberi tugas-tugas yang tidak bisa saya kerjakan. Selain itu, saya juga merasa bosan setiap hari bangun harus ke sekolah, sampai di sekolah kami juga harus mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru”⁶²

Selanjutnya, hasil wawancara yang berbeda yang disampaikan oleh informan kepada peneliti:

“Menurut saya bahwa sekolah memang membosankan karena setiap hari selalu melakukan aktivitas yang monoton dan tidak menyenangkan. Oleh sebab itu pada saat saya berhenti sekolah perasaan bebas tanpa ada aturan dari sekolah, saya lebih bebas melakukan apa saja yang saya inginkan tanpa harus mengikuti perintah dan aturan dari sekolah yang sungguh membosankan”⁶³

Berdasarkan informasi di atas, dapat dijelaskan bahwa kurangnya semangat dan motivasi belajar di sekolah membuat beberapa remaja di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah putus sekolah.

Remaja yang putus sekolah menurut informasi yang dikumpulkan peneliti dari beberapa informan memang adanya tingkat kebosanan, semangat yang lemah, dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Sebagian besar remaja yang putus sekolah tidak mau terlibat dengan aturan dan perintah yang monoton dan membosankan di sekolah.

⁶² Muhajirin, Remaja yang Putus Sekolah di Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

⁶³ Muhajirin, Remaja yang Putus Sekolah di Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 15 Januari 2021

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada beberapa remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah menemukan hal yang menarik dari remaja yang putus sekolah. Dari hasil observasi pada remaja putus sekolah diketahui bahwa sebagian besar mengikuti pelajaran yang baik di sekolah. Menurut informasi banyak dari siswa yang putus sekolah mendapatkan bimbingan dan penyuluhan dari wali kelas, guru BK, dan kepala sekolah karena tidak terkait dengan nilai pembelajaran yang rendah, tidak mau melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan oleh guru dan remedial yang diberikan oleh guru juga tidak dikerjakan dengan baik.

Informasi di atas dapat dijelaskan bahwa semangat dan motivasi untuk sekolah masih kurang baik, hal inilah yang menjadi penyebab banyak remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah. Semangat dan motivasi sekolah remaja kurang bagus, dikarenakan banyak tugas dan pekerjaan sekolah tidak bisa dikerjakan dengan baik. Dengan demikian, remaja kurang semangat dan motivasi untuk belajar, maka remaja yang putus sekolah lebih memilih untuk berhenti sekolah daripada melakukan kegiatan yang ada di sekolah.

2. Cara Mengajar Pembelajaran PAI untuk Remaja Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

Cara mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau cara mengajar Pendidikan Agama Islam pada remaja putus sekolah disini berbeda-beda. Yang dimaksud cara mengajarkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk

menyampaikan bahan atau materi Pendidikan Agama Islam kepada remaja yang putus sekolah agar terwujud keperibadian muslim pada remaja yang putus sekolah. Walaupun remaja yang putus sekolah wajib bagi mereka mendapatkan pembelajaran PAI yang optimal, sehingga remaja yang putus sekolah mendapatkan ilmu agama sebagai penyeimbang akhlak dan perilaku remaja yang cenderung ke arah yang negatif.

Informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dan diskusi dengan beberapa informan di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah mengenai cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada remaja yang putus sekolah selama ini sudah dilakukan sesuai porsi dan kegiatan keagamaan yang ada di desa, seperti melalui latihan membaca Al-Qur'an, pembiasaan kegiatan pengajian remaja mesjid, nasehat dari orangtua, keteladanan guru pengajian, dan juga kegiatan positif di tengah masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti mengenai cara mengajar pendidikan agama Islam, peneliti menemukan berbagai jawaban dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada para informan di waktu yang berbeda. Dari hasil wawancara peneliti mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, peneliti menemukan berbagai jawaban dari beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti kepada para informan di waktu yang berbeda.

a. Latihan Membaca Al-Qur'an

Adapun salah satu cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah melalui

latihan membaca Al-Qur'an. Agenda latihan membaca Al-Qur'an sudah dilaksanakan pada semua remaja yang ada di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, terkhusus bagi remaja yang putus sekolah. Walaupun remaja yang putus sekolah, tetapi belajar agama merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh remaja yang putus sekolah untuk membekali diri dengan ilmu agama. Kemudian para pemuda Desa Baru Tanjung Tanah mempunyai agenda yang bagus untuk kalangan remaja yang putus sekolah agar bisa belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama di mesjid agar semua remaja dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh salah seorang remaja yang putus sekolah kepada peneliti:

“Sebagai seorang muslim seusia kami sudah menginjak baligh tentunya harus belajar Al-Qur'an agar lebih lancar lagi karena membaca Al-Qur'an berguna untuk menjalankan sholat dan ibadah lainnya. Belajar membaca Al-Qur'an juga melatih diri agar patuh kepada Allah Swt, orang tua, dan masyarakat. Dengan belajar membaca Al-Qur'an tentunya dapat mengarahkan dan membimbing ke arah jalan yang benar”⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara yang berbeda disampaikan oleh salah seorang remaja yang putus sekolah kepada peneliti:

“kalau belajar membaca Al-Qur'an sendiri di rumah mungkin rasanya agak malas ataupun kurang semangat belajar Al-Qur'an di rumah, tetapi dengan belajar membaca Al-Qur'an bersama-sama teman-teman di mesjid tentunya lebih semangat dan termotivasi agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan juga bisa menghindari dari perilaku yang kurang baik”⁶⁵

⁶⁴ Ade, Remaja Putus Sekolah Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

⁶⁵ Rusli, Remaja Putus Sekolah Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh remaja putus sekolah kepada peneliti:

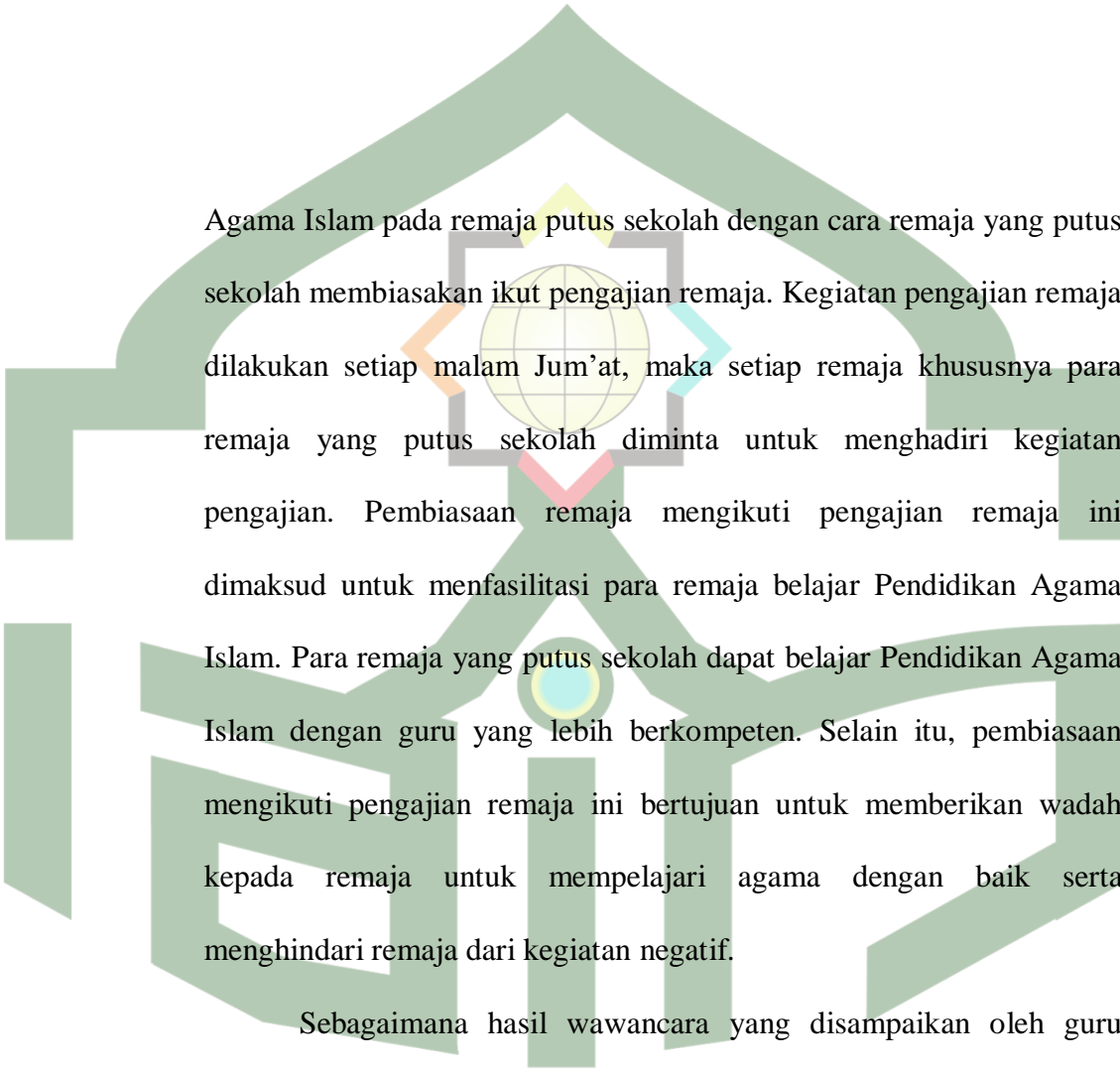
“Menurut saya belajar membaca Al-Qur’an merupakan salah satu cara untuk mempelajari ilmu agama dengan mudah dan juga menyenangkan. Karena belajar membaca Al-Qur’an bersama-sama akan lebih senang daripada harus belajar bersama guru ngaji maupun dengan orangtua di rumah. menurut saya belajar membaca Al-Qur’an itu pada usia remaja memang tidak seperti pada saat masih anak-anak, karena usia remaja ini rasa malu dan canggung tinggi, sehingga akan lebih baik apabila belajar membaca Al-Qur’an bersama teman-teman di mesjid”⁶⁶

Informasi di atas dapat peneliti jelaskan bahwa cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada remaja yang putus sekolah dapat dilakukan melalui latihan membaca Al-Qur’an bersama-sama di mesjid. Hal itu memang faktanya banyak remaja yang antusias mengikuti kegiatan latihan membaca Al-Qur’an di mesjid. Khususnya bagi remaja yang putus sekolah akan lebih mengikuti belajar latihan membaca Al-Qur’an agar nilai agama dapat tertanam dengan baik, serta terhindar dari perilaku yang negatif. Latihan membaca Al-Qur’an juga bisa dijadikan sebagai cara untuk menumbuhkan semangat belajar bagi remaja yang putus sekolah, sehingga remaja yang putus sekolah mendapatkan ilmu dan wawasan yang lebih tinggi lagi.

b. Pembiasaan Pengajian Remaja

Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa informan di Desa Dusun Baru Tanung Tanah bahwa cara untuk mengajarkan Pendidikan

⁶⁶ Fendi, Remaja Putus Sekolah Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021



Agama Islam pada remaja putus sekolah dengan cara remaja yang putus sekolah membiasakan ikut pengajian remaja. Kegiatan pengajian remaja dilakukan setiap malam Jum'at, maka setiap remaja khususnya para remaja yang putus sekolah diminta untuk menghadiri kegiatan pengajian. Pembiasaan remaja mengikuti pengajian remaja ini dimaksud untuk memfasilitasi para remaja belajar Pendidikan Agama Islam. Para remaja yang putus sekolah dapat belajar Pendidikan Agama Islam dengan guru yang lebih berkompeten. Selain itu, pembiasaan mengikuti pengajian remaja ini bertujuan untuk memberikan wadah kepada remaja untuk mempelajari agama dengan baik serta menghindari remaja dari kegiatan negatif.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru pengajian Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Memang pengajian remaja ini dibentuk untuk memfasilitasi remaja belajar agama bersama-sama di mesjid, karena pengajian ini sangat penting untuk mencegah para remaja yang putus sekolah nongkrong melakukan aktivitas negatif yang dapat mengganggu ketenteraman masyarakat.”⁶⁷

Selanjutnya, hasil wawancara yang disampaikan oleh remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Menurut saya memang setuju kegiatan pengajian remaja yang dilaksanakan setiap malam Jum'at, karena dengan adanya pengajian kami dapat berkumpul dan belajar agama dari guru-

⁶⁷ Martunus, Guru Pengajian Remaja di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

guru yang bagus, serta mendengarkan diskusi agama bersama kelompok pengajian lainnya.”⁶⁸

Kemudian, hasil wawancara yang disampaikan oleh remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Saya juga merasa senang adanya kegiatan pengajian remaja, karena dengan adanya kegiatan pengajian remaja kita dapat belajar dan bediskusi agama, sehingga nantinya kita bisa melaksanakan ibadah dengan baik, seperti shalat, puasa, mengaji, dan sebagainya.”⁶⁹

Berdasarkan informasi dari nara sumber di atas dapat peneliti uraikan cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan pengajian remaja yang dilaksanakan pada setiap malam Jum’at.

Pembiasaan pengajian remaja merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan semangat dan motivasi kepada remaja yang putus sekolah

untuk belajar agama kepada guru agama serta bisa mengikuti kegiatan diskusi keagamaan bersama anggota pengajian lainnya. Pembiasaan

pengajian remaja juga sebagai wadah untuk memfasilitasi kegiatan positif remaja agar remaja yang putus sekolah tidak berkeluyuran pada

malam hari yang tentunya bisa mempengaruhi perilaku negatif.

Sebagaimana hasil observasi peneliti di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah terlihat bahwa banyak para remaja mengikuti kegiatan pengajian di mesjid. Hal ini memberikan dampak positif bagi remaja yang putus sekolah, karena dengan adanya pengajian remaja, mereka

⁶⁸ Hafis, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

⁶⁹ Rudini, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

tidak berkumpul di sudut desa untuk melakukan aktivitas yang membahayakan keamanan masyarakat. Peneliti juga melihat para remaja lebih antusias mengikuti kegiatan pengajian yang anggotanya sebagian besar para remaja.

c. Nasehat Orangtua

Adapun cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dapat dilakukan dengan cara nasehat dari orangtua dan guru pengajian. membiasakan ikut pengajian remaja. Orangtua merupakan salah satu guru terbaik bagi remaja yang putus sekolah, oleh karena itu nasehat orangtua sangat penting bagi remaja yang putus sekolah agar mereka dapat belajar agama dengan baik. Orangtua dapat menjadi panutan bagi remaja yang putus sekolah dengan menunjukkan sikap dan perilaku keagamaan di rumah. Orangtua juga dapat membimbing dan mengarahkan anak remaja yang putus sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dengan penuh khusyuk dan tawakal.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh orangtua remaja yang putus sekolah Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Menurut saya bahwa orangtua merupakan contoh yang bisa memberikan nasehat yang baik bagi anak remajanya untuk melaksanakan kegiatan keagamaan dan juga sebagai tempat anak belajar agama. Oleh karena itu, sebagai orangtua wajib

untuk memiliki pengetahuan agama agar orangtua dapat mengajarkan agama kepada remaja yang putus sekolah.”⁷⁰

Selanjutnya, hasil diskusi yang disampaikan oleh orangtua remaja yang putus sekolah Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Sewajibnya orangtua merupakan guru agama bagi anak-anaknya, oleh sebab itu orangtua wajib menasehati dan mengajarkan agama kepada anak-anaknya agar bekal agama anaknya dapat berkembang dengan baik. Orangtua juga harus mengarahkan anaknya belajar agama walaupun sudah tidak sekolah lagi, tetapi orangtua perlu menasehati anaknya agar bisa belajar agama di mana saja asalkan remaja dapat belajar ilmu agama”⁷¹

Hasil wawancara yang berbeda disampaikan oleh remaja yang putus sekolah Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Orangtua saya berada di luar negeri, tetapi orangtua saya selalu menasehati saya untuk belajar agama dengan baik. Namun, saya kadang-kadang mau menuruti orangtua untuk belajar agama di tempat pengajian, akan tetapi adakalanya perasaan malas, bosan, dan orangtua juga tidak melihat apa saya lakukan di sini”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan suatu hasil temuan dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada remaja yang putus sekolah dengan cara orangtua memberikan nasehat. Orangtua mempunyai kewajiban dalam menasehati anaknya untuk mempelajari agama baik dilakukan di rumah maupun ditempat pengajian. Tanggungjawab orangtua terhadap anak bukan saja

⁷⁰ Gazali, Orangtua Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

⁷¹ Rukiah, Orangtua Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

⁷² Firdaus, Orangtua Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

memberikan kebutuhan materi, akan tetapi orangtua berkewajiban memberikan nasehat agama kepada anak, sebagaimana Lukman mengajarkan aqidah dan ibadah kepada anak-anaknya. Setiap orangtua tentunya tidak selalu berada di dekat dengan anak-anaknya, akan tetapi adanya komunikasi yang lebih mudah bisa lewat telepon dan videocall, orangtua dapat mengawasi anak setiap waktu agar anak dapat belajar agama dengan baik.

d. Keteladanan Guru Pengajian

Adapun cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dapat dilakukan dengan cara nasehat dari orangtua dan guru pengajian. Guru pengajian ikut berperan memberikan keteladanan dengan cara

mengingatkan setiap saat para remaja melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, seperti melaksanakan shalat, melaksanakan puasa, membaca

Al-Qur'an, dan sebagainya. Orangtua merupakan salah satu guru terbaik bagi remaja yang putus sekolah, oleh karena itu nasehat

orangtua sangat penting bagi remaja yang putus sekolah agar mereka dapat belajar agama dengan baik. Guru pengajian remaja mengajarkan

para remaja tentang indahnya melaksanakan ibadah kepada Allah Swt dengan gaya bahasa yang lembut, penuh perhatian, dan juga kasih

sayang. Karena dengan adanya perhatian yang lembut dari guru pengajian tentu akan dapat menarik hati para remaja yang putus sekolah

untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tempat pengajian remaja mesjid.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh keteladanan guru pengajian remaja di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Kalau saya selalu mengingatkan para anggota pengajian selalu ingat kepada Allah Swt, melaksanakan shalat lima waktu, melaksanakan puasa semampunya. Terus kalau sholat harus diajarkan setip saat, semua itu harus diajarkan dan diingatkan setia saat. Remaja biasanya memerlukan perhatian khusus seperti mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban”⁷³

Kemudian, informasi yang sama disampaikan oleh remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Saya pun senang kalau mendengarkan nasehat dan ajaran dari guru pengajian remaja mesjid, karena beliau selalu mengingatkan kami dengan penuh perhatian dan lemah lembut untuk melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, mempelajari ilmu agama, dan selalu berperilaku dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku”⁷⁴

Kemudian, informasi yang sama disampaikan oleh remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Kalau saya melihat dan memperhatikan bahwa selama ini guru pengajian kami selalu memberikan keteladanan yang baik kepada kami. Siapa saja yang sering meninggalkan ibadah selalu diingatkan kepada kami bahwa usia kita tidak selamanya muda, dan beliau mengingatkan kepada kami harus membekali diri

⁷³ Khaidir, Guru Pengajian Remaja di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

⁷⁴ Faisal, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

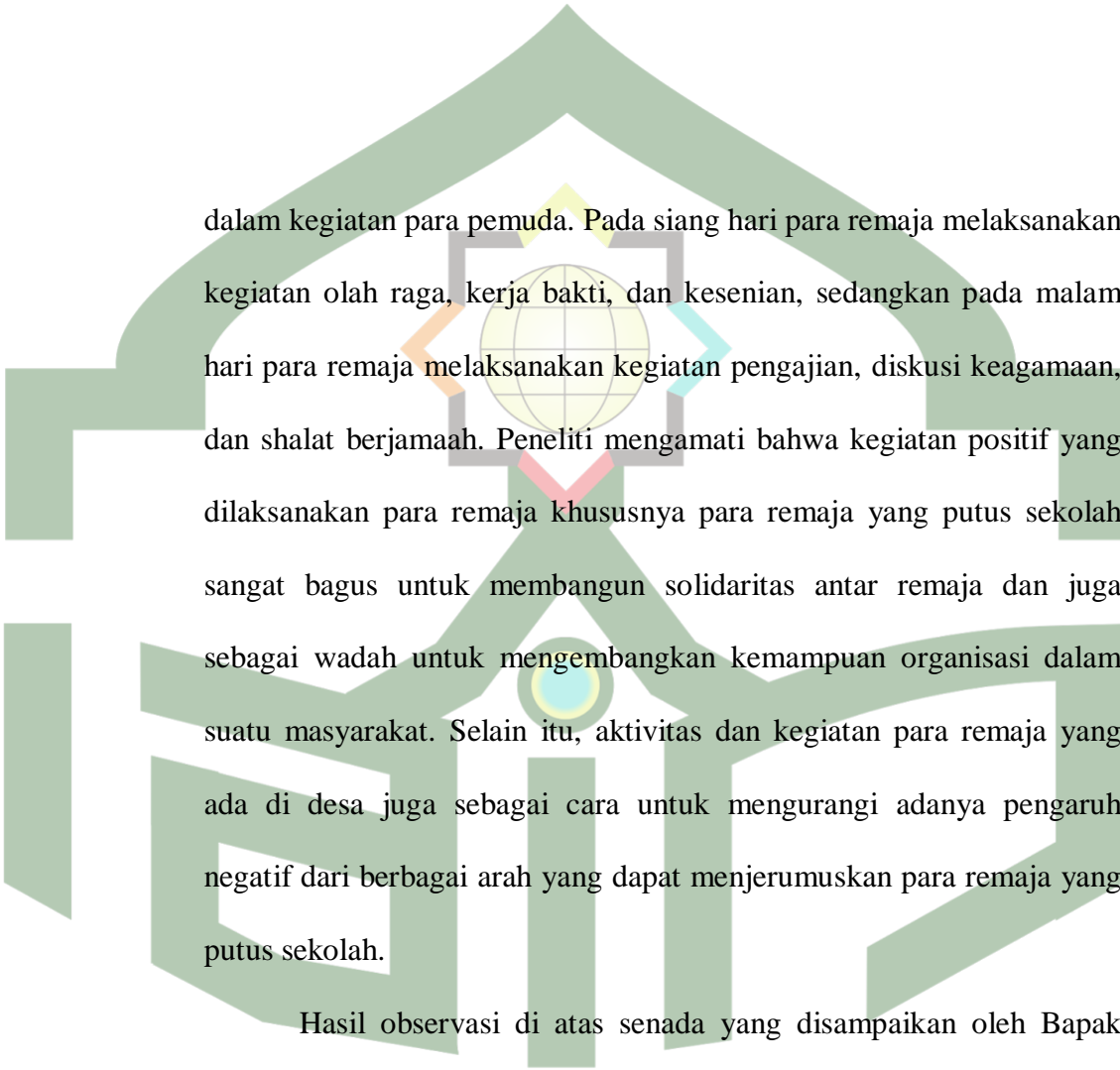
dengan ilmu agama, agar kehidupan kita selalu mendapatkan berkah dari Allah Swt”⁷⁵

Hasil wawancara dengan beberapa informan di atas juga didukung dengan hasil observasi peneliti di tempat pengajian remaja mesjid. Peneliti memahami bahwa cara mengajarkan pendidikan Agama Islam kepada remaja khususnya remaja yang putus sekolah adalah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada semua remaja. Guru pengajian tidak henti-hentinya mengingatkan, memberi nasehat, dan mengajarkan tentang ilmu agama kepada remaja mesjid dengan penuh kelembutan dan perhatian. Peneliti juga melihat bahwa selama adanya kegiatan pengajian remaja banyak dampak positif bagi remaja yang putus sekolah, terutama dalam kegiatan nongkrong bersama teman-temannya yang sudah mulai berkurang.

e. Mengikuti Kegiatan Positif (Keagamaan)

Berdasarkan hasil penelitian pada remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru cara mengajarkan Pendidikan Agama Islam adalah dengan cara melibatkan kegiatan positif di tengah masyarakat. Salah satu kegiatan positif yang dapat mengajarkan Pendidikan Agama Islam kepada remaja yang putus sekolah adalah melalui kegiatan pengajian remaja mesjid, kegiatan diskusi keagamaan, kegiatan sosial dan kerja bakti para pemuda. Sebagaimana peneliti mengamati selama ini bahwa para remaja yang ada di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah sangat aktif

⁷⁵ Andika, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021



dalam kegiatan para pemuda. Pada siang hari para remaja melaksanakan kegiatan olah raga, kerja bakti, dan kesenian, sedangkan pada malam hari para remaja melaksanakan kegiatan pengajian, diskusi keagamaan, dan shalat berjamaah. Peneliti mengamati bahwa kegiatan positif yang dilaksanakan para remaja khususnya para remaja yang putus sekolah sangat bagus untuk membangun solidaritas antar remaja dan juga sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan organisasi dalam suatu masyarakat. Selain itu, aktivitas dan kegiatan para remaja yang ada di desa juga sebagai cara untuk mengurangi adanya pengaruh negatif dari berbagai arah yang dapat menjerumuskan para remaja yang putus sekolah.

Hasil observasi di atas senada yang disampaikan oleh Bapak

Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Menurut pandangan saya bahwa kegiatan para remaja khususnya remaja putus sekolah memang merupakan hasil inisiatif para pemuda di Desa Dusun Baru serta adanya dukungan dari berbagai elemen masyarakat. Kemudian pemerintah desa sangat mendukung kegiatan para remaja baik secara materil maupun moril, karena selama ini para remaja khususnya remaja putus sekolah sering membuat keributan di tengah masyarakat, oleh sebab itu saya sebagai pemerintah desa sangat mendukung dengan adanya kegiatan remaja mesjid”⁷⁶

Kemudian hasil wawancara yang sama disampaikan oleh Tokoh

Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“kalau pandangan saya kegiatan para remaja mesjid sekarang ini sangatlah bermanfaat bagi remaja iitu sendiri maupun bagi masyarakat, karena dengan adanya kegiatan para remaja mesjid

⁷⁶ Suut, Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

tentu para remaja akan membawa perubahan yang positif di tengah masyarakat, akhirnya kenakalan remaja akan berkurang, dan tentunya orangtua tidak merasa khawatir lagi atas tingkah laku remaja yang mengarah ke negatif⁷⁷

Kemudian, informasi yang sama disampaikan oleh remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah kepada peneliti:

“Saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan remaja bersama anggota remaja lainnya, karena dengan mengikuti kegiatan remaja kami dapat belajar tentang agama, belajar membaca Al-Qur’an, diskusi agama yang belum kami paham, belajar berorganisasi, belajar bekerja sama, dan sebagainya. Sebelum adanya kegiatan remaja di desa, kami biasanya nongkrong yang tidak karuan melakukan hal yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat.”⁷⁸

Berdasarkan informasi di atas dapat peneliti jelaskan bahwa adanya kegiatan positif yang diikuti oleh para remaja khususnya remaja

yang putus sekolah tentu berdampak pada sikap dan perilaku remaja itu sendiri. Karena dengan adanya kegiatan remaja tersebut bisa menjadi

wadah bagi remaja untuk belajar Pendidikan Agama Islam bersama guru pengajian maupun melalui diskusi keagamaan. selain itu, kegiatan

remaja juga dapat menjauhkan remaja dari segala perilaku yang dapat mengganggu keamanan masyarakat. Apalagi berbagai pengaruh yang

datang dari berbagai arah dapat diatasi dengan cara melibatkan para remaja pada kegiatan yang positif. Kemudian, kegiatan remaja juga

dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan

⁷⁷ Zaifah, Tokoh Masyarakat Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

⁷⁸ Erik, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, *Wawancara*: 20 Januari 2021

beragama, kemampuan berorganisasi, dan juga kemampuan dalam bekerja sama dalam kelompok.

3. Hasil dari Pembelajaran PAI untuk Remaja Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah

Pendidikan Agama Islam untuk remaja putus sekolah berlangsung di dalam keluarga dan kelompok pengajian. Pendidikan agama berlangsung dari orangtua, guru pengajian, dan teman-teman pergaulan. Orangtua dalam kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga, maka kedudukannya sebagai pendidik yang utama dan pertama, dalam kedudukannya sebagai pendidik, maka orangtua tidak cukup mendidik anaknya pada guru pengajian untuk mendidik anaknya di rumah. Akan tetapi, orangtua harus bisa menjadi guru yang menanamkan Pendidikan Agama Islam di lingkungan keluarga.

Orangtua dalam mendidik anak mempunyai pengaruh yang sangat besar. Kebanyakan remaja yang putus sekolah meniru agama yang dianut oleh orangtuanya. Pendidikan yang diperoleh remaja tidaklah sepenuhnya dan keluarga saja. Namun dapat juga diperoleh dari pendidik di masjid atau mushalla, lingkungan masyarakat maupun lembaga pendidikan non-formal. Seperti pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada beberapa remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dapat tercermin dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang didapatkan oleh remaja putus sekolah dari lingkungan keluarga dan kelompok pengajian, seperti nilai ibadahnya semakin baik, sikap terhadap orangtua, perilakunya

semakin baik, semakin aktif pada kegiatan pemuda, dan semakin bertambah pengalamannya. Berikut ini peneliti uraikan hasil dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.

a. Ibadah

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti rangkum bahwa proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dapat diketahui dari nilai ibadah sehari-hari. Remaja yang putus sekolah setelah adanya proses Pendidikan Agama Islam yang diikutinya baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pengajian, dan juga kegiatan positif bersama remaja lainnya, maka tingkat pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt semakin meningkat. Peningkatan ibadah remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dapat dilihat dari pelaksanaan ibadah shalat berjamaah, shalat sehari-hari, ibadah puasa, pengajian, dan juga bakti sosial semakin bagus.

Hal di atas dapat diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh orangtua remaja putus sekolah:

“Dalam melaksanakan ibadah seperti shalat sudah semakin bagus walaupun ada waktu bolong shalatnya tetapi sudah semakin bagus ibadahnya, semakin rajin ikut pengajian di mesjid, dan semakin taat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Jadi, perubahan ibadah anak saya sehari-hari semakin bagus dan saya merasa senang anak semakin berubah pada kebaikan.”⁷⁹

⁷⁹ Rafiah, Orangtua Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

Hasil wawancara di atas juga didukung dari pendapat remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah:

“Kalau saya sendiri bang, sekarang ini sudah rajin melaksanakan shalat sehari-hari, saya juga sering ikut shalat berjamaah di mesjid, senang sekali ikut pengajian remaja di mesjid bersama teman-teman belajar membaca Al-Qur’an, mendengarkan nasehat dan ceramah dari guru pengajian, dan mendengarkan diskusi agama oleh para pemuda yang ada di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah.”⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara di atas juga didukung dari pendapat Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah:

“Kalau menurut saya, para remaja yang putus sekolah semakin banyak perubahan dalam beribadah, karena saya melihat pada malam hari banyak remaja yang putus sekolah ikut shalat berjamaah di mesjid, shalat hari Jum’at juga semakin ramai dengan adanya jamaah dari remaja yang putus sekolah, kemudian di tempat pengajian di mesjid juga semakin ramai dan banyak remaja yang ikut.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat merangkum dari hasil proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi remaja

yang putus sekolah berdampak pada perubahan ibadah kepada Allah Swt. Para remaja yang putus sekolah pelaksanaan ibadahnya semakin meningkat. Hal ini diketahui bahwa remaja yang putus sekolah semakin taat melaksanakan ibadah shalat berjamaah, shalat di rumah, ikut pengajian, dan juga suka melaksanakan ibadah sosial. Walaupun remaja yang putus sekolah proses pendidikan di sekolah sudah tidak lagi, tetapi proses Pendidikan Agama Islam di dalam keluarga dan mesjid berlangsung sangat baik.

2021 ⁸⁰ Hafiz, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari

⁸¹ Suut, Kepala Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

b. Sikap terhadap Orangtua

Proses Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah selain dapat meningkatkan ibadah juga dapat merubah sikap terhadap orangtua. Dengan adanya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada remaja putus sekolah tentunya dapat merubah sikap dan perilaku terhadap orangtua. Sebelumnya diketahui bahwa remaja yang putus sekolah sikap dan perilaku terhadap orangtua kurang baik, sering melawan perintah orangtua, kurang mau mendengarkan nasehat orangtua, dan sering berdebat dengan orangtua. Setelah adanya pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada remaja putus sekolah baik dalam keluarga maupun di tempat pengajian terjadinya perubahan sikap dan perilaku remaja yang lebih baik.

Hal di atas dapat diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh orangtua remaja putus sekolah:

“Menurut saya anak saya sekarang tidak begitu banyak berubah, karena sebelumnya anak saya termasuk anak yang patuh dan santun terhadap kami, tetapi sekarang saya melihat anak saya lebih berubah kepada sikap dan perilaku yang lebih dewasa, mau bercerita dengan kami orangtuanya, dan tidak lebih banyak berada di rumah daripada keluyuran yang tidak karuan.”⁸²

Hal di atas dapat diketahui dari hasil wawancara yang disampaikan oleh orangtua remaja putus sekolah:

⁸² Gazali, Orangtua Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

“Saya lihat anak saya sekarang ini semakin patuh dan santun terhadap kami, semakin menjadi anak penurut, tidak melawan lagi nasehat kami, mau menolong dan membantu kami di rumah, serta mau diajak berbicara dan diskusi kalau ada terjadi masalah.”⁸³

Selanjutnya, hasil wawancara yang disampaikan oleh remaja putus sekolah kepada peneliti:

“Kalau saya bang, pastinya semakin berubah sikap dan perilaku terhadap orangtua, apalagi sekarang ini kami sering mendengarkan ceramah dan nasehat dari guru pengajian selalu mengajarkan kepada kami untuk menghormati dan menyayangi orangtua dengan cara mendengarkan nasehat orangtua, membantu orangtua, dan tidak menyakiti perasaan orangtua.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada remaja yang putus sekolah dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku terhadap orangtua. Berbakti kepada kedua orangtua memang kewajiban yang harus remaja miliki sebagai anak maupun sebagai muslim yang baik. Remaja yang putus sekolah setelah mendapat pembelajaran agama tentunya senantiasa mengindahkan nasehat orangtua, tidak berdusta kepada orangtua, meringankan segala pekerjaan orangtua, memohon izin kepada orangtua dahulu apabila ingin berpergian atau melakukan sesuatu hal yang berisiko, menjadi anak yang shaleh, dan tidak berkata kasar.

⁸³ Firdaus, Orangtua Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

⁸⁴ Erik, Orangtua Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

c. Perilaku Semakin Baik

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah berdampak pada perubahan perilaku sehari-hari. Dengan belajar Pendidikan Agama Islam tentunya remaja yang putus sekolah dapat memperbaiki perilaku sehari-hari. Sebagaimana sebelumnya remaja yang putus sekolah memiliki perilaku yang kurang baik, seperti sering nongkrong di malam hari, ngebut-ngebutan, membuat keributan, dan juga perilaku negatif lainnya. Akan tetapi, dengan mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam pada pengajian remaja mesjid, maka perilaku remaja putus sekolah yang kurang baik selama ini makin berubah.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh orangtua remaja putus sekolah:

“Saya melihat sekarang ini banyak sekali perubahan perilaku pada anak kami yang putus sekolah, anak kami kurang mau lagi nongkrong bersama teman-temannya dan lebih suka pergi pengajian bersama remaja lainnya belajar mengaji, mendengar ceramah, diskusi agama, dan sebagainya. Sekarang ini juga lebih banyak berada di rumah daripada berkeluyuran pada malam hari, dan kini perilaku terhadap orang lainpun semakin santun dan baik.”⁸⁵

Selanjutnya, hasil wawancara yang disampaikan oleh tokoh masyarakat:

“Menurut pandangan saya melihat remaja yang putus sekolah sekarang ini semakin baik perilakunya. Remaja yang putus sekolah tidak ada kelihatan berkeliaran di malam hari, jadi tidak ada keributan lagi di malam hari. Saya juga salut dengan anak

⁸⁵ Gazali, Orangtua Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

remaja sekarang ini semakin aktif mengikuti pengajian di mesjid dan kegiatan positif lainnya”⁸⁶

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh remaja putus sekolah:

“Saya sendiri dan teman-teman remaja lainnya sudah semakin sering mengikuti kegiatan yang bermanfaat seperti ikut pengajian, kerja bakti, olah raga, kesenian, dan sebagainya. Oleh sebab itu, sekarang ini kami yakin perilaku kami semakin berubah pada arah yang positif. Oleh sebab itu, semakin hari orangtua semakin perhatian terhadap kami.”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada remaja yang putus sekolah perilakunya semakin baik. Karena itu remaja yang putus sekolah selalu mengisi waktu luangnya melakukan suatu hal yang bersipat positif dan bermanfaat sehingga perilaku yang positif ini

tentunya mengubah perilaku yang lebih baik. Disamping itu perlu menjadi catatan bahwa masa remaja yang putus sekolah adalah masa

penuh keingintahuan, sehingga banyak hal yang mereka lakukan hanya mencoba untuk menuntaskan rasa keingintahuannya itu. Namun,

seringkali mereka salah mendapatkan informasi hanya karena mereka mendapatkan jawaban bukan dari orang-orang yang berkompeten di bidangnya. Hal inilah yang harus menjadi perhatian semua pihak, baik orangtua, masyarakat maupun pemerintah.

⁸⁶ M. Ridwan, Tokoh Masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

⁸⁷ Faisal, Tokoh Masyarakat di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

d. Aktif dalam Berorganisasi

Selanjutnya dampak dari proses Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada remaja yang putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah adalah semakin aktif dalam berorganisasi. Di mana remaja yang putus sekolah mengikuti kegiatan organisasi remaja tentunya sangat bermanfaat bagi remaja dalam berorganisasi. Hal tersebut dengan adanya kegiatan organisasi remaja dapat melatih mereka dalam berorganisasi, seperti melatih kepemimpinan, tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban, kerja sama, tukar pendapat, dan juga saling membantu sama lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa remaja yang putus sekolah tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi, tetapi dengan ikutserta organisasi remaja yang ada di desa dapat membuat para remaja aktif dalam berorganisasi.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh remaja

putus sekolah:

“Menurut saya bahwa kegiatan organisasi remaja yang kami ikuti tersebut dapat melatih kemampuan kami dalam berorganisasi, dimana dalam organisasi setiap anggota punya tanggungjawab terhadap bidang masing-masing, dan kami dapat belajar bagaimana caranya berorganisasi dalam berbagai pendapat dan pikiran yang berbeda-beda.”⁸⁸

Selanjutnya, ketua remaja mesjid menyampaikan kepada peneliti:

“Saya berharap dengan adanya kegiatan organisasi remaja ini, para remaja yang putus sekolah bisa ikut andil dan berpartisipasi

⁸⁸ Erik, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

kegiatan remaja, dan mereka diberikan tugas dan tanggungjawab sesuai dengan bidang-bidang masing, dan saya melihat partisipasi mereka dalam organisasi sangat baik dan bisa diajak kerja sama melakukan semua tugas yang diamanahkan kepada setiap orang.”⁸⁹

Selanjutnya, hasil wawancara di atas didukung juga dari pendapat para anggota organisasi remaja kepada peneliti:

“Kalau dari saya bang, memang kegiatan organisasi remaja yang ada di desa kita dapat menjadi tempat bagi remaja belajar berorganisasi. Sebagaimana suatu organisasi tersebut diberikan tugas dan tanggungjawab kepada semua anggota, dan semuanya harus melakukan apa yang menjadi tugasnya. Jadi, saya yakin dengan adanya kegiatan organisasi remaja ini dapat berdampak pada keaktifan remaja yang putus sekolah dalam berorganisasi”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti jelaskan bahwa adanya kegiatan organisasi pengajian remaja dapat memberikan wadah para remaja untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi.

Remaja yang putus sekolah aktif dan andil dalam setiap kegiatan sesuai dengan topoksi masing-masing anggota. Selain itu, remaja juga dilatih untuk menjalin kerja sama dengan anggota lainnya agar setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah dan ringan. Pengalaman organisasi sangatlah penting diajarkan kepada remaja, karena suatu saat nanti remaja akan menjadi pemimpin bagi dirinya maupun dalam keluarganya. Sebagaimana informasi yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan diskusi dengan beberapa informan memang para remaja

⁸⁹ M. Fairuz, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

⁹⁰ Maiza, Remaja yang Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

aktif dalam berorganisasi dan mereka memiliki rasa tanggungjawab yang penuh terhadap tugas dan kewajiban masing-masing.

e. Pengalaman Semakin Berkembang

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah terlihat dari perubahan pengalaman semakin luas. Remaja yang putus sekolah dapat menambah pengalamannya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada remaja mesjid. Dengan mengikuti kegiatan organisasi pengajian mesjid tentu dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi remaja tersebut, karena dengan mengikuti pengajian para remaja dapat bertukar pikiran dan ide-ide. Selain itu, semakin seringnya mengikuti diskusi keagamaan pada forum pengajian remaja akan membuat remaja semakin fasih berkomunikasi serta mampu mengeluarkan pendapat secara langsung.

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh remaja putus sekolah:

“Sekarang ini setiap ada kegiatan diskusi pada pengajian saya berani mengutarakan pertanyaan dan juga memberikan pendapat pada forum diskusi keagamaan. Saya merasa pengetahuan dan wawasan selama mengikuti pengajian remaja juga semakin meningkat. Biasanya saya banyak yang tidak tahu tentang agama, sekarang ini pengetahuan itu semakin bertambah ketika sering mendengarkan pendapat dari forum diskusi”⁹¹

Kemudian hasil wawancara dengan ketua pengajian remaja menyampaikan kepada peneliti:

⁹¹ Andika, Remaja Putus Sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

“Menurut saya saat ini kegiatan pengajian remaja banyak memberikan perubahan pada anggota pengajian, terutama dalam pengetahuan dan wawasannya telah berkembang, karena saya melihat para anggota semakin aktif berdiskusi mengeluarkan pendapat dan ide-ide. Pada saat diskusi inilah ilmu dan pengalaman akan berpindah kepada anggota lainnya yang mendengar. Saya juga yakin bahwa remaja yang putus sekolah juga dapat belajar dengan optimal apabila dapat dilakukan dengan keseriusan. Saya melihat para remaja lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan pengajian dan diskusi keagamaan di mesjid”⁹²

Hasil wawancara di atas sesuai dengan apa yang peneliti observasi secara langsung. Pada kegiatan pengajian remaja mesjid di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah terlihat banyak remaja yang putus sekolah aktif dalam mengikuti pengajian dan diskusi. Para remaja yang putus sekolah terlihat berlomba-lomba mengeluarkan pendapat dan pertanyaan kepada forum diskusi. Saya juga memperhatikan setiap ada kegiatan diskusi keagamaan para remaja semakin berani berbicara di depan forum saling beredab mengeluarkan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada remaja putus sekolah dapat meningkatkan pengalaman dan wawasan mereka, sehingga hasil dari proses pendidikan agama tersebut dapat tercapai apa yang diinginkan.

⁹² Fairuz, Ketua Pengajian Remaja di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah, 25 Januari 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan pada bab-bab terdahulu, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah disebabkan oleh kondisi ekonomi yang kurang baik, kurangnya dukungan orangtua, pergaulan yang tidak sehat, lemahnya daya serap, dan lemahnya semangat dan motivasi belajar.
2. Cara mengajar pembelajaran PAI untuk remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah yaitu dapat dilakukan dengan melalui latihan membaca Al-Qur'an, pembiasaan pengajian remaja, nasehat dan bimbingan orangtua, keteladanan guru pengajian, dan selalu mengikuti kegiatan positif seperti kerja bakti, diskusi, dan sosial.
3. Hasil dari pembelajaran PAI untuk remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru Tanjung Tanah dapat dilihat dari perubahan yang positif terhadap kegiatan ibadah, sikap terhadap orangtua, perilaku yang semakin baik, semakin aktif dalam berorganisasi, dan semakin meningkatnya wawasan dan pengalaman tentang ilmu agama.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka saran-saran dalam penelitian untuk direkomendasi supaya:

1. Pada temuan di atas diperoleh informasi penyebab remaja putus sekolah di Desa Dusun Baru disebabkan faktor ekonomi, faktor dukungan orangtua, pergaulan yang salah, dan minat dan motivasi belajar sekolah yang rendah. Oleh sebab itu, orangtua wajib mengusahakan ekonomi untuk sekolah anaknya, dan mendukung sepenuhnya agar anak mau sekolah. Orangtua juga perlu mengupayakan agar anak lebih semangat dan motivasi sekolah.

2. Dengan adanya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di lingkungan keluarga dan tempat pengajian diharapkan remaja yang putus sekolah lebih antusias lagi mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar remaja putus sekolah dapat meningkatkan pengetahuan agamanya.

3. Diharapkan remaja yang putus sekolah dapat meningkatkan lagi pengetahuan agamanya agar remaja putus sekolah dapat melaksanakan ibadah dengan baik, sikap terhadap orangtua semakin baik, perilaku semakin santun, semakin aktif dalam berorganisasi, dan semakin tambah pengetahuan dan pengalamannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 1999. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, 2011. *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta: Sabda Media..
- Arifudin Arif, 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Beni Ahmad Saebani, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia).
- Darminstias, 2003, *Kondisi Anak Putus Sekolah*, Jakarta: Pustaka Setia.
- Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, 2015. *Pengelolaan Pendidikan dari Teori Menuju Implementasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..
- Gunawan, 2010. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta..
- Gunawan, 2014, *Menjadi Guru yang Profesional dan Peka terhadap Peserta Didik*, Jakarta: Alfabeta.
- Hamalik, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara.
- Imron, 2010. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: CP.Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Al-Mujamma'.
- Masnur Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Pustaka Setia..
- Moedjiono, Moh. Dimiyati, 1992, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

Suparta, 2002, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco.

Suryadi, 2014. *Pendidikan Indonesia Menuju 2025*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suyono, 2005, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*, Jakarta: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.

Undang-Undang 1945, 2002. *tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.

Undang-Undang Republik Indonesia, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara.

UU Dasar No. 20 Tahun 2005, tentang Pendidikan Nasional

Yusuf, 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya..

ZakiahDaradjat, 2008, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran I

Daftar Wawancara

1. Apakah faktor ekonomi sebagai penyebab putus sekolah?
2. Bagaimana pandangan Bapak tentang keluarga kurang mampu dalam meenyekolahkan anaknya?
3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu dalam mendukung pendidikan anak?
4. Bagaimana bentuk dukungan Bapak/Ibu terhadap pendidikan anak?
5. Bagaimana pendapatan Bapak terhadap pergaulan remaja yang putus sekolah?
6. Bagaimana menurut Bapak tentang kenakalan remaja yang putus sekolah?
7. Bagaimana menurut Ibu tentang kemampuan remaja yang putus sekolah pada saat masih sekolah?
8. Bagaimana minat dan motivasi belajar para remaja yang sekarang putus sekolah?
9. Bagaimana menurut anda tentang adanya kegiatan belajar mengaji di mesjid?
10. Bagaimana menurut anda tentang adanya pembiasaan belajar mengaji di mesjid?
11. Bagaimana fungsi orangtua dalam mengajarkan agama kepada anak?
12. Bagaimana pendapat anda tentang nasehat dan ajaran dari guru pengajian?
13. Bagaimana pandangan anda tentang kegiatan positif yang diikuti remaja putus sekolah?
14. Bagaimana tingkat ibadah remaja setelah mengikuti pembelajaran agama oleh orangtua dan guru pengajian?
15. Bagaimana sikap remaja yang putus sekolah terhadap orangtua?
16. Bagaimana perilaku sehari-hari remaja putus sekolah setelah mengikuti pengajian?
17. Bagaimana kemampuan berorganisasi remaja putus sekolah dalam kegiatan pengajian remaja?
18. Bagaimana pengalaman dan wawasan remaja putus sekolah setelah mengikuti kegiatan pengajian, diskusi keagamaan, dan ceramah agama di mesjid?

Lampiran II

**Daftar Nama Informan
Remaja Putus Sekolah, Kepala Desa, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat,
Guru Pengajian, Ketua Pengajian Remaja, dan Orangtua Remaja
Putus Sekolah
Desa Dusun Baru Tanjung Tanah Tahun 2021**

No	Nama	Jenis Kelamin		Jabatan
		L	P	
1.	SUUT	√	-	KEPALA DESA
2.	ZAIFAH	√	-	TOKOH ADAT
3.	JARJIS	√	-	TOKOH ADAT
4.	KUKHTAR KIRO	√	-	TOKOH MASYARAKAT
5.	SAIDINA UMAR	√	-	ULAMA/TOKOH MASY
6.	USMAN IDRIS	√	-	TOKOH MASYARAKAT
7.	AGUNG	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
8.	HAFIZ	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
9.	YUSUF	√	-	ORANGTUA REMAJA
1	USMAN	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
1	KHAIDIR	√	-	ORANGTUA REMAJA
1	EDI	√	-	TOKOH MASYARAKAT
1	RAFIAH	-	√	ORANGTUA REMAJA
1	HADIJAH	-	√	ORANGTUA REMAJA
1	DELSA	-	√	GURU SMPN 6 KER

1	MUHAJIRI	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
1	ERIK	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
1	ADE	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
1	RUSLI	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
2	FENDI	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
2	MARTUNUS	√	-	GURU PENGAJIAN
2	RUDINI	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
2	GAZALI	√	-	ORANGTUA REMAJA
2	RUKIAH	-	√	ORANGTUA REMAJA
2	FIRDAUS	√	-	ORANGTUA REMAJA
2	FAISAL	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
2	ANDIKA	√	-	REMAJA PUTUS SEKOLAH
2	M. RIDWAN	√	-	TOKOH MASYARAKAT
2	M. FAIRUZ	√	-	KETUA PENGAJIAN

RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **MUAMMAR BIN USMAN**
2. NIM : **02.2418.15**
3. Tempat Tanggal Lahir : Tanjung Tanah, 29 Oktober 1998
4. Alamat : Dusun Baru Tanjung Tanah, Kec. Danau Kerinci
5. Agama : Islam
6. Jenis Kelamin : Laki-laki
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN 33 Simpang Empat, Tahun 2009
 - b. SMPN 6 Kerinci, Tahun 2012
 - c. SMA Negeri 6 Kerinci, Tahun 2015
 - d. S1 IAIN Kerinci, Tahun 2015 s/d Sekarang

9. Nama Ayah : Usman
10. Nama Ibu : Nuriman

Kerinci, Februari 2021
Peneliti,

MUAMMAR BIN USMAN
NIM: 02.2418.15